

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil analisis data jenis tindak tutur perempuan di jejaring sosial *facebook*, pelaksanaan dan pelanggaran prinsip Kerja Sama dan pelaksanaan strategi kesantunan.



Tabel. 4.1 TINDAK TUTUR

Domain	TINDAK TUTUR																										
	Fatis			Direktif						Ekspresif					Asertif					Verdiktif					Komisif		Σ
	Harmoni	persahabatan	Simpati	Perintah	Meminta	Memberi saran	Melarang	Mengajak	Menyindir	Berterima kasih	mengeluh	menyalahkan	menyanjung	Meminta maaf	Menginformasikan	menduga	menegas	mengingatkan	menuduh	Berteri kasih	Memberi selamat	menilai	Meminta maaf	memuji	berjanji	menyetujui	
Dewasa	63	25	15	22	4	2	5	4	3	3	7	1	4	1	17	1	22	2	1	11	6	4	-	2	1	7	234
Remaja	60	18	1	18	2	1	6	7	1	1	9	1	2	-	19	-	14	-	6	6	4	11	1	1	1	8	198
Jumlah	123	43	16	40	6	3	11	11	2	4	16	2	6	1	36	1	36	2	7	14	10	15	1	3	2	15	430



1. Jenis Tindak Tutur

Hasil analisis tindak tutur komunikasi perempuan dewasa dan remaja sebagai berikut:

a. Jenis Tindak Tutur Perempuan Dewasa

1) Tindak Tutur Fatis

Tindak tutur fatis bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan antara penutur dan mitra tutur. Bentuk tuturan fatis meliputi ucapan salam, berterima kasih, menanyakan kabar dan lain-lain. Tindak tutur tersebut mengandung makna hanya sekadar berbasa-basi, artinya bahwa penutur tidak secara sungguh-sungguh menyampaikan maksud dalam tuturnya. Data berikut merupakan bentuk ungkapan fatis.

R1 : Jalan-jalan ke pasar beli buah atin...apa kabar bunda Titin...???

R2 : Buah duku buah alpukat...Alhamdulillah diriku sangat sehat...

R1 : Oh kirain buah duku ikan bakar..hahaa..gak nyambung...

R2 : Ikan bakar belinya di serayu...gmna kabar dirimu wongayu?

Data di atas merupakan tuturan dari 2 partisipan yaitu R1 adalah seorang ibu rumah tangga (50 tahun) merupakan teman akrab dari R2 (51 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai status sosial lebih tinggi dari Watie karena Titin adalah mantan istri pejabat tinggi. Pada status R1 "Jalan jalan ke pasar beli buah atin...Apa kabar bunda Titin...???" termasuk tindak tutur fatis sebab R1 menanyakan kabar R2 menggunakan pantun, kemudian R2 menanggapi R1 dengan menyatakan bahwa dirinya sehat juga dalam bentuk pantun "Buah duku buah alpukat...alhamdulillah diriku sangat sehat...." yang termasuk tindak tutur fatis juga.

Sebagaimana umumnya budaya Jawa, ketika seseorang menanyakan kabar, seharusnya membalas juga menanyakan kabar. Komentar terakhir R2 "Ikan bakar belinya di serayu...gmna kabar dirimu wong ayu?" merupakan tindak tutur fatis sebab R2 menanyakan kabar R1. Komentar kedua R1 "Oh kirain buah duku ikan

bakar..hahaa..gak nyambung...”juga termasuk tindak tutur fatis sebab R1 sengaja bercanda dengan membuat pantun yang tidak tepat rimanya.

Tindak tutur fatis pada data tersebut terlihat dari tuturan penutur dan mitra tutur yang saling menyapa menanyakan kabar menggunakan pantun. Fungsi tuturan tersebut untuk memperkuat persahabatan dan menciptakan hubungan yang harmonis. Berdasarkan paparan data di atas ditemukan penanda fatis yaitu; (1) apa kabar, (2) alhamdulillah, (3) gimana kabar, (4) haha

Tindak tutur fatis mempunyai peran yang cukup penting dalam pertemanan. Upaya lebih mengakrabkan diri dengan memanggil menggunakan sebutan khusus juga merupakan penanda fatis. Hal ini terlihat pada data berikut:

- R3 : Bianglala, maafkan aku tak mampu mengartikan aneka warnamu kini.
- R4 : Met pg ce,..cece koq biang lala cihihhhh hehe..
- R3 : ..lhow bianglala kan punya warna2 nan indah tuh, hiiikkz, beb
- R5 : Oo...iya ky pelangi y ace...warna warni hehehe...
- R3 : @ Amoy..., haiyaaaawlah Beib, warnanya kayak rainbow...

Data di atas merupakan tuturan dari 3 partisipan yaitu R3 berumur 55 tahun dengan pendidikan terakhir S3, R4 berumur 50 tahun dan R5 berumur 41 tahun. Ketiga penutur melakukan obrolan yang membahas tuturan R3 tentang permohonan maafnya terhadap seseorang yang disebut sebagai bianglala. Tuturan R3 “Amoy...lhow bianglala kan punya warna2 nan indah tuh, hiiikkz, beb” menunjukkan bahwa penutur tidak ingin membukayang dipikirkannya terkait status yang dibuat. Kata “hiiikkz, beb” merupakan penanda fatis karena penutur mengakrabkan diri dengan mitra tutur menggunakan gaya bercanda. Panggilan “Beib” juga merupakan penanda fatis untuk mengakrabkan diri dan menjalin hubungan yang harmonis. Sebutan lain yang digunakan oleh perempuan dewasa untuk memanggil mitra tutur sebagai penanda fatis adalah: (1) broou, (2) jeng, (3) mbak ayu, (4) bos, (5) wong ayu, (6) bu, (7) momy,

(8) bunda, (9) jeung, (10) jeung cah ayu, (11) cantik, (12) mom ayu. Fungsi tindak tutur fatis sebagai berikut:

a) Menjaga Harmoni

Harmoni merupakan kondisi seja sekata diantara anggota. Hal tersebut tercermin pada sikap saling menghargai/saling menyayangi. Data berikut menunjukkan fungsi fatis menjaga harmoni dalam tuturan.

R6 : Yiipi lgsg dpt bis depan kts...jarang2 begini nih....mantaap
 R7 : *Take care, momy....*
 R6 : Tq di....*sorry responding late....*)

Tuturan “ *Tak care, momy...* sebagai penanda fatis yang dituturkan penutur untuk membalas status mitra tutur (IF) “Yiipi lgsg dpt bis depan kts...jarang2 begini nih...mantaap merupakan tindak tutur fatis yang berfungsi untuk menjaga harmoni. Penutur memilih ungkapan berbahasa Inggris sebagai ungkapan berbasa-basi dengan menunjukkan perhatian dan keramahtamahan. Pemilihan kata dalam tuturan berbahasa Inggris dipilih karena penutur mempunyai latar belakang pendidikan yang sama dengan mitra tutur yaitu sarjana sastra Inggris. Pada tuturan tersebut terkesan hanya sebagai wujud sapaan penutur kepada mitra tutur dan sebagai tanda bahwa penutur tidak ingin berkomunikasi lebih panjang lagi. Sebagaimana pendapat Jacobson (1980) bahwa komunikasi fatis merupakan tuturan yang dipergunakan untuk memulai, mempertahankan, atau memutuskan komunikasi.

b) Persahabatan/Solidaritas

Persahabatan/solidaritas merupakan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Paul Johnson, 1985;1810). Data berikut merupakan Percakapan dilakukan oleh 3 perempuan yang

mempunyai hubungan akrab. Topik yang sedang dibicarakan adalah doa dan harapan di hari Jum'at.

R6 : Meniti hari Jumat yang khidmat!! Semoga diberikan kelancaran dlm melaksanakan kewajiban. Dan buat sahabatku yang sedang sakit, smoga diberikan kesembuhan. Yg sedang dlm kesempitan, smoga diberikan kelapangan. Yg sedih, smga deberikan keceriaan. Yg sedang menjalankan amanah, smoga diberikan kekuatan. Yg sedang santai, smoga diberikan kesenangan yang berguna. Hidup terasa bermanfaat bila kita saling mendoakan ^-^

R7 : Amin 2x ya robbal alamin

R8 : Amin 3 x YRA

Tuturan oleh R7 dan R8 “Amin 2x ya robbal alamin dan Amin 3 x YRA” merupakan tuturan fatis. Penutur ingin membangun hubungan yang baik diantara anggota dalam lingkup sosial dan kepercayaan yang sama.

c) Simpati

Simpati adalah proses seseorang tertarik dengan orang lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain (Soejono Soekanto, 2001). Data berikut merupakan tindak tutur fatir yang berfungsi menunjukkan rasa simpati:

Partisipan R 9 adalah seorang ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SMA mengunggah status,”Sedang berdoa semoga ada mukjizat Untuk ku Ammiiinnnn”. R10 memberikan komentar, “Amin YRA ... *Melu ndonga* Wat ... Mugo2 terkabul semua yg terbaik untukmu ...”. R11 berkomentar, “Amien smg terkabul deh ya say”. Berikutnya R12 yang merupakan teman bermain tenis penutur dengan pendidikan sarjana juga memberikan tanggapan,”Mukzizat apalagi Mb Watie ?.... semoga terkabul ... Amien”. R13 membalas status penutur dengan memberi komentar, “*Amiinnnn...*”.

Ungkapan kata Aamiin merupakan penanda fatis yang menggambarkan perasaan mitra tutur untuk berusaha memahami apa yang dirasakan oleh penutur dalam statusnya. Pemilihan kata “deh” pada tuturan “Amien smg terkabul deh ya say” juga merupakan penanda fatis. “Deh” mengandung makna kepura-puraan/ ungkapan yang tidak tulus. Sementara komentar dari mitra tutur yang lain, “Mukzizat apalagi Mb Watie ?.... semoga terkabul ... Amien” juga hanya berbasa-basi. Kalimat interogatif yang disampaikan penutur bermakna bahwa penutur sedang bercanda. Lazimnya sesuai etika dan norma masyarakat Jawa hal tersebut masuk kategori tabu.

- R9 : Sedang berdoa semoga ada mukjizat
Untuk ku Ammiiinnnn
- R10 : Amin YRA ... *Melu ndonga Wat ... Mugo2*
terkabul semua yg terbaik untukmu ...
- R11 : Amien smg terkabul deh ya say
- R9 : Testi @ Amiinnn YRAtrmakasih tes
....
- R9 : Mbak Yanti @Amiiinnnn ... trmakasih smga
mbk Yanti jga terkabul ya.....
- R12 : Mukzizat apalagi Mb Watie ?.... semoga
terkabul ... Amien
- R9 : Mbak Utik @ Amiiiiinnnnnn..... YRA
Smga ya trmakasih bu humas kyuuu....
- R 13 : *Amiiinnnn...*
- R9 : Rini @Amiinnn...trmakasih smga trkabul
doa2 kita ya

2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dikenali sebagai perintah, permintaan dan saran. Sebuah perintah menjadi efektif jika penutur mempunyai derajat kontrol tertentu atas tindakan mitra tutur. Permintaan adalah sebuah ekspresi yang ingin dilakukan sebagai akibat perbuatan. Permintaan tidak mengasumsikan kontrol penutur terhadap orang yang diajak bicara. Tuturan direktif bergantung pada bentuk sintaktiknya, yaitu pada pemilihan predikatnya (meminta, menyarankan, menyuruh, memerintah), serta terlebih lagi situasinya, para partisipan, status kekerabatan, kondisi yang mendukung, melibatkan kenyataan terhadap tindakan dan

kemampuan mitra tutur. Tindakan memerintah, harus memenuhi syarat kondisi waktu yang memungkinkan bagi mitra tutur.

Bach dan Harnish (1979) dalam Ibrahim menyatakan bahwa direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur sehingga tindakan ini dapat berbentuk konstatif, namun direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Selanjutnya Bach dan Harnish dalam Ibrahim mengkategorikan direktif ke dalam enam kategori utama yaitu: 1) *Requestives* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), 2) *Questions* (bertanya, menyelidik, menginterogasi), 3) *Requirements* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan), 4) *Prohibitives* (melarang, membatasi), 5) *Permissives* (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan), dan 6) *Advisories* (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling. Adapun fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut:

a) Permintaan

Permintaan adalah tindakan untuk meminta sesuatu. Data berikut merupakan bentuk permintaan penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur datang pada acara pertemuan IWAPI. Penanda fatis pada data ini adalah “datang” dan “dong”. Kata “datang” dan “dong” menunjukkan permintaan penutur kepada mitra tutur untuk bisa hadir pada acara arisan iwapi.

R14 : bunda...nanti klau gak repot datang di arisan
lwapi dong...

b) Perintah

Memerintah adalah tindakan menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Perintah mengandung kekuatan dari penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Pada data berikut kalimat perintah disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang setara. Penutur 1 (O2) memberikan perintah kepada mitra tutur (O1) untuk tertawa “*Yo ndang ben gak senep...*”. Hal ini sebagai respon dari status (O1) “*kebelet ngguyu..*”. Tuturan memerintah “*Yo ndang ben gak senep...*” merupakan perintah yang menggunakan bentuk kalimat langsung. Kata “*yo ndang*” merupakan penanda direktif yang berfungsi sebagai bentuk perintah yang berarti bahwa mitra tutur diminta segera melakukan kegiatan tertawa. Begitu juga dengan komentar (O3). Penutur (O3) memerintah mitra tutur (O1) untuk segera tertawa. Tuturan “*yo ndangngguyu ta cik, engko dadi penyakit....*” merupakan bentuk perintah dari penutur kepada mitra tutur untuk tertawa. Kata “*Yo Nandang*” mempunyai kekuatan yang membuat mitra tutur melakukan sesuatu. Kata ini dapat disejajarkan dengan kewajiban yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

- R15 : *kebelet ngguyu..*
 R16 : *Yo ndang ben gak senep...*
 R15 : *Wkwkwkwk...huahahaha....*
 R16 : *Ojo ombo2....ono laler mlebu mengko*
 R15 : *Uuuppss..welah, kadung tak leg In, ben...pitamin....*
 R16 : *Hehehehe vitamin L yo....*
 R15 : *Durung turu ta in? Arek2..*
 R16 : *Uwes..iki maeng aku mari striko durung ngantuk fb an disek xixixixi*
 R17 : *yo ndang ngguyu ta cik, engko dadi penyakit....*
 R16 : *Betul Sekali....*
 R15 : *jare upin ipin “Kaiyan kasiyan kasiyan*
 R16 : *Betul betul betul...*

c) Melarang

Melarang adalah tindakan mengingatkan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Pada data berikut menunjukkan bahwa penutur mengingatkan mitra tutur untuk tidak tertawa yang berlebihan dengan

membuka mulut lebar. “Wkwkwkwk...huahahaha...” merupakan ekspresi tertawa terbahak-bahak. Hal ini dikuatkan dengan penggunaan kata “huahahaha” vocal “a” pada kata tersebut menggambarkan kondisi mulut yang terbuka lebar. Tuturan “*Ojo ombo2....ono laler mlebu mengko*” merupakan bentuk larangan. Kata “ojo” sebagai penanda direktif bahwa penutur mengingatkan mitra tutur untuk tidak tertawa lebar karena khawatir ada lalat masuk mulut.

- R17 : *kebelet ngguyu..*
 R18 : *Yo ndang ben gak senep...*
 R17 : *Wkwkwkwk...huahahaha....*
 R18 : *Ojo ombo2....ono laler mlebu mengko*

d) Membujuk/Mempengaruhi

Membujuk/mempengaruhi adalah tindakan merayu/membujuk mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

- R19 : Hr minggu anjajah deso milangkori...iseng2 beli rujak 3 bungkus...pinten mbah? Nem ewu jeng... ya Allah tolong hr gini msh ada rujak smanteb ini duaribu sbungkus..?”
 R20 : Jangankan rujak mbak sego pecel Cuma 3rb uenak tenan.....dimadiun kannnn.....”.
 R21 : ga percaya datanglah ke madiun...”.

Data di atas adalah obrolan penutur R19 yang membuat status *facebook* menggambarkan pengalamannya pada saat jalan-jalan pada hari minggu ke salah satu desa di daerah Madiun dan R19 membeli rujak tersebut. Penutur R19 terkejut karena harga rujak tersebut menurut pemahaman penutur sangatlah murah. R19 merasa heran karena masih ditemui rujak dengan harga yang sangat murah. Status tersebut ditanggapi oleh R20 teman sekolah R19 di Tulungagung. Tuturan R20 “ga percaya datanglah ke madiun...” merupakan ungkapan penutur untuk menyakinkan mitra tutur dan menyetujui bahwa apa yang dituturkan R19 adalah benar. Pada tuturan tersebut penutur R20 meyakinkan mitra tutur dan membujuk mitra tutur untuk membuktikan bahwa di Madiun makanan banyak yang murah salah satunya adalah rujak. Secara tegas penanda direktif yang tampak

adalah kata “datang”. Setelah digabung dengan ga percaya maka fungsi direktif pada kalimat tersebut adalah membujuk/mempengaruhi.

e) Menyindir

Data berikut merupakan percakapan melalui media sosial *facebook* pada tanggal 2-3 Juni pada pukul 05.46 WIB. Penutur pertama bernama R21 berumur 43 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dari FISIP UI. Penutur kedua R22 dan R23 berumur 43 tahun. Penutur keempat R24 berumur 44 tahun. Dalam percakapan tersebut, semua penutur memberikan komentarnya pada salah satu status penutur R21 yang menuturkan peringatan bagi siswanya saat R21 bertugas sebagai pengawas ujian akhir. Percakapan tersebut ditunjukkan seperti yang dibawah ini:

- R21 : Ngawas ujian akhir...jangan lirak lirik ya nak...
 R22 : Baik bu guru....hehehehe, tp kalo kefefet gak papakan bu??
 R23 : ga lirak lirik tapi langsung copy paste
 R24 : mm...ayo!! mumpung gurune lagi asik fb an ...mari rame2 nyontek!!^_^ juga
 R21 : mbak karti moth...kalo kefefet yg memfeketkan siapa ya??? Hahahaha
 R21 : shanti...pake di edit dulu dong jeng...heheheh...btw kpn nih ke madiun???
 R25 : besok pengumuman ya ta, pasienmu satu ada di margorejo coba di kontak...
 R21 : ok...siap boss...sabar ya...nanti tak kontakny

Tuturan Diah K “mm...ayo!! mumpung gurune lagi asik fb an ...mari rame2 nyontek!!^_^ merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi menyindir. Kata “ayo” dan “mari” merupakan penanda direktif. Data tersebut menggambarkan bahwa penutur mengajak secara halus murid-murid untuk menyontek karena ibu gurunya bermain HP saat mengawasi ujian. Makna yang terkandung dalam tuturan tersebut sebenarnya adalah menyindir mitra tutur untuk lebih fokus ketika mengawasi ujian. Penutur mencoba mengingatkan mitra tutur untuk tidak bermain HP saat mengawasi ujian.

f) Menyarankan

Menyarankan merupakan kegiatan memberikan saran kepada mitra tutur. Menyarankan sepadan dengan memberikan nasehat agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada Data berikut menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi menyarankan.

R26 : Kecewa...
 R27 : Yeee....kecoa???? napa nih...
 R28 : De ape jenk??
 R26 : Unik@kecewa ma org say...
 R26 : Sukerthi@ngak pa..pa.. say ada sedikit masalah
 R28 : Ayuk nyampluk aja besok.... Biar ilang kecewane....hehehe

Penutur R26 mengunggah status FB nya dengan ungkapan kata “Kecewa”. Percakapan tersebut tengah membahas tuturan R26 yang mengekspresikan perasaan kecewanya. Ke 3 partisipan tersebut adalah teman akrab dalam perkumpulan tenis. Tuturan R28 “Ayuk nyampluk aja besok.... Biar ilang kecewane....hehehe” merupakan ungkapan penutur menanggapi status R26 yang mengisahkan rasa kecewa nya kepada seseorang. Penutur mengerti bahwa memainkan raket tenis (*nyampluk*) bisa menyenangkan hati mitra tutur sehingga penutur menyarankan mitra tutur untuk bermain tenis. Kata “ayuk” merupakan penanda direktif.

g) Menantang

Menantang adalah tindakan mengajak mitra tutur untuk melakukan perbuatan yang harus benar-benar dipikirkan terlebih dahulu. Data berikut menunjukkan tindak tutur direktif menantang sebagai tanggapan dari status yang diunggah R29. Penutur R29 mengunggah status bahwa dia tidak akan membuat status di *facebook* karena takut suaminya cemburu. Tuturan “Dik Yayuk, wani piro ?” merupakan tindak tutur tutur direktif menantang. Kata “*wani Piro*” menunjukkan maksud penutur untuk meminta mitra tuturnya tidak menghalangi berbicara sesuatu terkait status yang dibuat mitra tutur.

Sehingga kata “wani piro” dikategorikan sebagai penanda direktif yang berfungsi menantang.

- R29 : Gak nyetatus aja aaaach, ntar My husband.....cemburu
- R30 : Yayuuukkk,... kemana aja seehhh?? Abis nikahan ga ada kabarnya lagihhh!!! Trus kencan kita berdua di Jogja gmn dong?
- R29 : Hihhi Irmaaaaaa..... aduh kita ^{aa}q di jogja acara padet jd lupe deh ngabari, hbs lebaran aja yok ke Jogja lagi
- R30 : Boleh...boleh... tp mas-nya bisa ditinggal emang?
- R31 : Kok tetep nulis-nulis dik Yayuk? Wah cemburu tandanya sayang lho?
- R29 : Irma@nek g mau ditinggal ya tak bawa ta.....ssssst nti ditinggal klo dah di Jogja
- R29 : Mb Handa @sssssst
- R30 : Dik Yayuk, *wani piro* ?
- R32 : D ^{aaaaa}k^{aaaaa} =D ^{aa}k^{aa}k^a [cape deh]
- R29 : Hi! :D*00 :D 00h!! :D 00h!! :D 00h!! :D 00h!!....
- Jeng Suci tibake ^{aa}q yang gr
- R29 : Mbak Handa..... *wah ra wani kie*

3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif muncul dari tindakan sebelumnya atau kegagalan tindakan penutur, atau mungkin hasil terakhir dari tindakan atau kegagalan itu. Tuturan ekspresif bersifat retrospektif penutur terlibat di dalamnya. Kata kerja ekspresif yang umum (dalam konteks ekspresif) adalah mengucapkan selamat, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, menyanjung, meminta maaf. Syarat terlaksananya tindak tutur ini adalah penutur mampu melaksanakan tindakan tersebut serta yakin tentang yang diucapkan dan mitra tutur mempercayainya. Berdasarkan analisis data maka dapat diperoleh bentuk tindak tutur ekspresif sebagai berikut:

a) Berterima Kasih

Data berikut merupakan luapan perasaan penutur karena putranya diterima di perguruan tinggi yang diharapkan. Status yang diunggah penutur dengan mengucap kata Alhamdulillah merupakan bentuk berterima kasih kepada Tuhan YME karena penutur harapan penutur dikabulkan. Kata “*Alhamdulillah*” merupakan penanda tindak

tutur ekspresif yang berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur (berterima kasih kepada Allah Swt).

- R33 : *ALHAMDULILLAH*, Ogan diterima di fak. Hukum....
 R34 : Selamat ya Ogan...jadi ahli hukum....salam

b) Mengeluh

Penutur yang membuat status R35 seorang ibu rumah tangga dan bekerja pada sebuah lembaga pendidikan. Lulusan S1 Sastra Inggris Unej Jember. Mitra tutur ada 2 partisipan R36 dan R37. Topik yang dibahas adalah kerawanan kota Jakarta terhadap banjir. Hubungan diantara mereka akrab.

- R35 : Baru hujan sebentar dah banjir...jakartaaa ohh jakartaaa..kasian deh lu
 R36 : Ca...ca bisa aja lo...hehehhe

Penutur R35 meluapkan perasaannya tentang kondisi Jakarta. Penutur mengeluh kondisi Jakarta yang rawan musibah banjir. Ungkapan penutur ini termasuk tindak tutur ekspresif yang bermakna mengeluh. Kalimat, “Baru hujan sebentar dah banjir...jakartaaa ohh jakartaaa..kasian deh lu” merupakan bentuk luapan perasaan penutur terhadap kondisi lingkungannya. “Jakartaaa ohh jakartaaa” merupakan penanda ekspresis yang mempunyai makna mengeluh.

c) Menyalahkan

Data berikut melibatkan 3 partisipan perempuan. Percakapan tersebut berlangsung di media sosial *facebook* dimana setiap penutur memberikan komentarnya dalam status yang diunggah oleh salah satu penutur. Partisipan pertama R37, partisipan kedua R38 dan partisipan ketiga R39. Percakapan tersebut membahas tuturan R37 pada status yang menyatakan saran atau nasehat untuk seseorang. Status R37 menyalahkan seseorang yang bertindak tidak hati-hati. Pada tuturan tersebut terlihat penutur menyalahkan tindakan mitra tutur. Status R37 “Diatur dulu..... yang bersangkutan dikonfirmasi, baru direspon OK! Hhhmmm Jaman sekarang susah mencari orang2 yang jujur”

merupakan ungkapan penutur meluapkan perasaan dan pikirannya terkait dengan rasa kekecewaannya terhadap seseorang. Tuturan “Diatur dulu..... yang bersangkutan dikonfirmasi, baru direspon OK! Hhhmmm Jaman sekarang susah mencari orang2 yang jujur” adalah penanda tindak tutur ekspresif menyalahkan. Kata “Ok!” mengindikasikan bahwa penutur kesal/kecewa dengan perilaku mitra tutur. Kata “OK” mengisyaratkan adanya keterbukaan penutur atas perilaku mitra tutur, sehingga kalimat “ Diatur dulu... tidak berfungsi sebagai tindak tutur direktif.

R37 : Diatur dulu..... yang bersangkutan dikonfirmasi, baru direspon OK! Hhhmmm Jaman sekarang susah mencari orang2 yang jujur

R38 : Ma'am jgn cari yang jujur...wes *kawus*...hehehe

R39 : Aku jujur bu

d) Menyanjung

Percakapan dilakukan oleh 4 penutur perempuan dan dilakukan sore hari pukul 15.34 WIB. Penutur pertama bernama R40 berumur 51 tahun dengan pendidikan terakhir S3, penutur kedua bernama R41 berumur 45, penutur ketiga R42 berumur 38 tahun dan penutur terakhir R43 berumur 40 tahun dengan pendidikan terakhir Sarjana. Keempat penutur melakukan obrolan yang membahas rasa syukur R40 karena dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Percakapan tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini :

R40 : Alhamdulillah, selesai pd wktunya, modalnya hanyalah kesabaran

R41 : Aamiiin Allahumma aamiin....

R40 : “@Evie...thanks a lot mbak Ayu...

R42 : Amin, ikut seneng mbak cantik, met malam mbak...

R40 : @Dwi:,... thanks for all mbak ayu. Sugeng ndalu njiiih..

R43 : Udah promosi doktor bund.....atu ye...yek....nouwwwww....

R40 : “@Vita:... beyum ujian kow Jeung tp ada satu hal yg mmbwt dri ney lega. Ats doa Dhiajenglah...mtr tengkyu

R43 : apapun kebahagiaan yg sdg dirasakan bunda...mg akan semakin menambah kesempurnaan

bunda.....(penasaran.com
 R40 : @Vita:....Jeung, g usah pnasaran co I'd y?
 R43 : hhhuuuuuuuftttt manut.....:p
 R40 : @Vita:... wis jeung cah ayu.,manuto
 yaw...wkwkwkwkw

Komentar pertama dari R41 "*Aamiin Allahumma aamiin....*" merupakan tindak tutur ekspresif sebab R41 mengamini pernyataan Meylan Tanjungaza. Komentar ketiga dari R42 "*Amin*, ikut seneng mbak cantik, met malam mbak..." termasuk tindak tutur ekspresif sebab R42 mengamini pernyataan Meylan Tanjungaza. Komentar ketujuh dari R43 "Apapun kebahagiaan yg sdg dirasakan bunda...mg akan semakin menambah kesempurnaan bunda.....(penasaran.com)" termasuk tindak tutur ekspresif sebab penutur secara jelas mengekspresikan rasa penasarannya dengan tuturan yang jelas.

e) Meminta Maaf

Percakapan yang dilakukan oleh 3 penutur perempuan. Penutur pertama R44 berumur 51 tahun dengan pendidikan akhir, penutur kedua R45 berumur 48 tahun dan penutur ketiga bernama R46 berumur 38 tahun. Ketiga penutur melakukan obrolan yang membahas Status R44 tentang permohonan maafnya terhadap seseorang. Percakapan tersebut dapat dilihat pada obrolan dibawah ini:

R44 : Bianglala, maafkan aku tak mampu mengartikan aneka warnamu kini
 R45 : Met pgi ce,,,cece koq biang lala ciihhhhh hehe..

Pada status dari R44 "Bianglala, maafkan aku tak mampu mengartikan aneka warnamu kini" termasuk tindak tutur **ekspresif** sebab R44 menuturkan suatu permohonan maaf.

4) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif menempatkan seorang penutur pada suatu kondisi tertentu yaitu penutur fokus terhadap tindakan yang akan dilakukan. Tindak tutur ini mengikat penutur untuk melaksanakan apa

yang disebutkan dalam tuturan. Penutur dituntut untuk tulus dalam melaksanakan apa yang telah dituturkan (Paina, 2010;3). Kata kerja komisif diilustrasikan dengan menyetujui, berniat, berjanji, menyajikan, menolak, bersumpah. Gambaran tindak tutur komisif terlihat pada data berikut:

a) Berjanji

Tindak tutur berjanji ditunjukkan pada data di bawah ini. Percakapan yang dilakukan oleh 3 penutur perempuan. Percakapan dilakukan Penutur pertama R46 berumur 49 tahun, penutur kedua bernama R 47 berumur 45 tahun dan penutur ketiga R48. Ketiga penutur melakukan obrolan yang membahas tuturan R46 atas permintaannya pada mitra tutur untuk menghadiri arisan. Percakapan tersebut dapat dilihat pada obrolan dibawah ini:

R46 : bunda...nanti klau gak repot datang di arisan lwapi dong...
 R47 : wadduuuhhh baru bangun tiduurr say..*InsyaAllah* ya..Ok say c u there...*tengkyu* bnget diingetin..hi 2
 R46 : Bener..lho bunn ...ya...
 R47 : yupppppp aku prepare dulu... c u soon...
 R46 : Oke bun

Pada percakapan tersebut, terdapat beberapa jenis tindak tutur sebagai berikut:

Komentar yang disampaikan R47 menanggapi status yg disampaikan R46 “wadduuuhhh baru bangun tiduurr say..*InsyaAllah* ya..Ok say c u there...*tengkyu* bnget diingetin..hi 2”Dikategorikan sebagai tindak tutur Komisif karena R47 bersedia datang meskipun baru bangun tidur. Kalimat “*insyaalloh ya.. ok say c u there*” merupakan penanda tindak tutur komisif berjanji.

b) Menyetujui (Persetujuan)

Data berikut adalah percakapan dari 3 partisipan. Partisipan pertama R48, Partisipan kedua R49 dan partisipan ketiga R50. Percakapan tersebut tengah membahas status R48 yang

mengekspresikan perasaan kecewanya. Hal tersebut dapat dilihat melalui percakapan dibawah ini:

R48 : Kecewa...
 R49 : Yeee....kecoa???? napa nih...
 R50 : De ape jenk??
 R48 : Unik@kecewa ma org say...
 R48 : Sukerthi@ngak pa..pa.. say ada sedikit masalah
 R50 : Ayuk nyampluk aja besok.... Biar ilang kecewane....hehehe
 R48 : Unik@mau.... Tangan udah gatel banget... tapi jauh say...hiks...hiks...
 R50 : Blm dapat temen main ya?
 R48 : Unik@lum say... cucian deh aku

Pada tuturan R48 Unik@mau.... Tangan udah gatel banget... tapi jauh say...hiks...hiks... ”merupakan tindak tutur **komisif** karena R48 secara eksplisit mengungkapkan persetujuan terhadap ide yang disampaikan oleh R50. Kata “mau” merupakan penanda tindak tutur komisif.

5) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif menempatkan penutur sebagai pembawa berita. Penutur menggunakan bahasa untuk memberitahukan yang mereka ketahui atau yakini. Tindak tutur ini mempertimbangkan banyak fakta. Tujuannya ialah untuk menginformasikan yang diketahui dan dipahami penutur. Jenis tindak tutur ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman. Ini berarti bahwa yang dituturkan penutur dapat benar atau salah. Tuturan asertif tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tindak tutur asertif yang langsung dan tindak tutur asertif yang tidak langsung. Tindak tutur asertif juga memasukkan beberapa kata kerja asertif dan diikuti oleh klausa penuh. Kata kerja itu meliputi menyatakan, mengumumkan, melaporkan, memperingatkan, menyetujui, menegaskan, menyangkal, menduga, mengingatkan. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Menginformasikan

Data di bawah ini merupakan wujud tindak tutur asertif.

Percakapan dilakukan oleh 3 orang perempuan. Penutur pertama bernama (CA) berumur 38 tahun dengan pendidikan akhir adalah S2 dari Universitas di Malang. Penutur kedua bernama (II) berumur 38 dengan pendidikan akhir S1 dari STIBA Malang. Penutur ketiga bernama (EN) berumur 37 tahun dengan pendidikan terakhir S1 dari STIE Malang kecewara Malang. Ketiganya terlibat percakapan yang berkaitan dengan tuturan (CA) yaitu tindakan berusaha menahan yang sebenarnya ia ingin lakukan yaitu tertawa. Tuturan “*kebelet ngguyu.*” merupakan tindak tutur asertif, karena penutur menyampaikan informasi bahwa dia sedang menahan tertawa. Hal tersebut ditunjukkan dengan percakapan di bawah ini:

- R51 : *kebelet ngguyu.*
 R52 : *Yo ndang ben gak senep...*
 R51 : *Wkwkwkwk...huahahaha....*
 R52 : *Ojo ombo2....ono laler mlebu mengko*
 R51 : *Uuuppss..welah, kadung tak leg In, ben...pitamin....*
 R52 : *Hehehehe vitamin L yo....*
 R51 : *Durung turu ta in? Arek2..*
 R52 : *Uwes..iki maeng aku mari striko durung ngantuk fb an disek xixixixixi*
 R53 : *yo ndang ngguyu ta cik, engko dadi penyakit....*
 R52 : *Betul Sekali....*
 R51 : *jare upin ipin “Kaiyan kasiyan kasiyan*
 R52 : *Betul betul betul...*

Pada data di atas juga terlihat bentuk tindak tutur asertif. R52 memberi jawaban berupa informasi kepada R51 “*uwes...iki maeng aku mari setriko durung ngaantuk fb an disek xixixixixi*”. Tuturan tersebut merupakan bentuk asertif yang berfungsi mengumumkan. Sementara pernyataan R52 “*Betul sekali*” dan “*betul betul betul*” merupakan tindak tutur asertif yang berarti menyetujui.

b) Memperingatkan

Fungsi tindak tutur asertif memperingatkan ditunjukkan pada data di bawah. Partisipan pertama bernama (EJ) dan partisipan kedua bernama (DS). Percakapan tersebut tengah membahas tuturan (EJ) yang menyatakan sesuatu yang mewakili dirinya dan hatinya. Hal

tersebut dapat dilihat melalui percakapan dibawah ini:

- R54 : *It's me hehehehe... gak percaya ?????? hati adalah wujud penyeimbang antara jiwa dan raga kita. Can you imagine* apa jadinya jika hati sudah tak mau lagi bicara ????
- R55 : Klo pas jatuh hatinya? Trus dicari g temu....? Ilang deh atinya he..he..he...
- R54 : Hehehehe hati itu model-e gak knock down, dadi nemmmmmppelllll terus gak isa ucul

Komentar (EJ) "*Hehehehe hati itu model-e gak knock down, dadi nemmmmmppelllll terus gak isa ucul*" termasuk tindak tutur asertif dimana penutur menegaskan sesuatu kepada mitra tutur. Penutur mengingatkan mitra tutur bahwa hati itu selalu melekat pada posisinya sesuai dengan bentuk dan fungsi fisiologis organ tersebut.

c) Menduga/memprediksi

Menduga merupakan tindakan yang mencoba mengetahui sesuatu dengan memunculkan berbagai macam kemungkinan. Data berikut merupakan tindak tutur asertif yang berfungsi menduga atau memprediksi.

- R56 : Baru hujan sebentar dah banjir...jakartaaa ohh jakartaaa..kasian deh lu
- R57 : Ca...ca bisa aja lo...hehehhe
- R56 : Emang iye bu, td lewat kebon jeruk dah banjir pdhal ujan nya sebentar..jd ingat tanggal 2-2-02 amit2 deh
- R57 : Apa tuch ca "kiamat" y'h??
- R58 : Mobilnya dituker perahu aja ka
- R56 : Asih: bukan kiamat bu...tp perjalanan terjauh tangerang-jkt 24 jam..@+##
@yus: nanti aku kasih baling2 aja mobilnya yus, biar bs terbang
- R59 : Itulah Jakarta, klo ga mau banjir pergi ke Bogor aja

R56 seorang ibu rumah tangga dan bekerja pada sebuah lembaga pendidikan. Lulusan S1 Sastra Inggris Unej Jember. Mitra tutur adalah R57, R58 dan R59. Topik yang dibahas adalah kerawanan kota Jakarta terhadap banjir. R57 membalas komentar R56 (Apa tuch ca "kiamat" y'h??). Tuturan tersebut adalah jenis tindak tutur asertif, karena

penutur memprediksi atau menduga-duga bahwa apa yang terjadi dan dialami R56 pada tanggal 2-2-02 mungkin adalah kiamat.

d) Menuduh

R60 : “....., rumah ngontrak, sm tetangga g mau nyapa....eee berani2nya ngundang sunatan, dah gitu ngasih undangannya g sopan....enaknya org kaya’ gitu diapain ya?

R61 : Jgn2 mur golek sumbangan.,,,

e) Menegaskan

Tuturan pada data berikut merupakan bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi menegaskan. Pada data ini melibatkan 3 partisipan perempuan. Percakapan tersebut berlangsung di media sosial *facebook* dimana setiap penutur memberikan komentarnya dalam status yang diunggah oleh salah satu penutur. Partisipan pertama R62. Partisipan kedua R63 dan partisipan ketiga R3. Percakapan tersebut tengah membahas tuturan R62 yang mengekspresikan perasaan kecewanya.

Hal tersebut dapat dilihat melalui percakapan dibawah ini:

R62 : Kecewa...

R63 : Yeee....kecoa???? napa nih...

R64 : De ape jenk??

R62 : Unik@kecewa ma org say...

R62 : Sukerthi@ngak pa..pa.. say ada sedikit masalah

R64 : Ayuk nyampluk aja besok.... Biar ilang kecewane....hehehe

R62 : Unik@mau.... Tangan udah gatel banget... tapi jauh say...hiks...hiks...

R64 : Blm dapat temen main ya?

R62 : Unik@lum say... cucian deh aku

Tuturan “Unik@kecewa ma org say...” merupakan tindak tutur asertif dimana R62 menegaskan apa yang terjadi pada dirinya kepada R64 menanggapi pertanyaan dalam komentar R64 sebelumnya.

6) Tindak Tutur Verdiktif

Pada tindak tutur verdiktif, penutur membuat penilaian atau keputusan atas tindakan mitra tutur. Yang termasuk tindak tutur ini adalah mengklasifikasi ranking, menilai, memuji, memberi maaf. Kata kerja verdiktif termasuk menuduh, memohon izin, berterimakasih. Tuturan ini

merupakan penilaian penutur atas tindakan yang dilakukan sebelumnya oleh mitra tutur atau yang sedang menimpa mitra tutur tersebut sehingga semua saling berhubungan dengan kejadian sebelumnya.

a) Memberi selamat dan berterima kasih.

Data berikut merupakan wujud tindak tutur verdiktif. Tuturan dilakukan oleh R65, seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai konsultan kecantikan di sebuah perusahaan produk kecantikan Avion, pendidikan S1, umur 49 tahun. Lawan tuturnya adalah R66 yang memiliki profesi sebagai pemilik perusahaan Sempurna printing dengan pendidikan S1, R67 seorang ibu rumah tangga berpendidikan S1, dan R68 berpendidikan S1. Mereka bertiga adalah teman akrab dengan umur sebaya. Topik yang diperbincangkan adalah diterimanya anak R65 pada perguruan tinggi. Perbincangan yang mengandung tindak tutur verdiktif terlihat pada data berikut:

- R65 : ALHAMDULILLAH, Ogan diterima di fak. Hukum....
 R66 : Selamat ya Ogan...jadi ahli hukum....salam
 R65 : Mbak Rossy, thanks a lot...
 R66 : Selamat ya,....ikuti jejak pakde bowo ma mas guntur

 R68 : selamat ya m.rini, wes plong rasane....jadi gak usah ikut yang jalur mandiri/lokal unej
 R69 : selamat yo Rien,...anak sing nomer piro?
 R70 : congrats mba rin siapa itu Ogan????....sorry nga kenal akunya hehehe
 R71 : Selamat mbak...mudah2 lancar selalu...salam buat Ogan...(kiri2 ngerti aku ora yo?? Hahahaha...sebab aku cuman kenal rigas)

 R69 : Ojok sampek anak loro mbarep kabeh...hahaha...
 R65 : Terimakasih jempol manisnya, dik Rien, rieka, Buu LGT, budhe Susy, pak de Bowo, dan saudaraku yang lain...biarpun sdh gede, msh gak tega klu jauh-jauh... nanti aja kalau S2 atau kerja di kota lain....
 R71 : Curcol mbak

Status R65 yang mengungkapkan rasa syukurnya karena keberhasilan anaknya ditanggapi Rossy dengan memberikan ucapan

selamat atas diterimanya Ogan (anak R65) di Fakultas Hukum “Selamat ya Ogan...jadi ahli hukum....salam”. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur verdiktif. Ucapan selamat dari R67 ditanggapi R65 dengan mengucapkan terima kasih “*Mbak Rossy, thanks a lot.*”. Tuturan R65 tersebut adalah jenis tindak tutur verdiktif. Begitu juga dengan tuturan yang disampaikan R66 “Selamat ya,....ikuti jejak pakde bowo ma mas guntur”, tuturan R68 “Selamat ya m.rini, wes plong rasane....jadi gak usah ikut yang jalur mandiri/lokal unej”, tuturan R69 “*Selamat yo Rien,...anak sing nomer piro?*”, dan tuturan R71 “Selamat mbak...mudah2 lancar selalu...salam buat Ogan...(kiri2 ngerti aku ora yo?? Hahahaha...sebab aku cuman kenal rigas)” menggunakan verba verdiktif dengan fungsi memuji dan memberi selamat atas keberhasilan anak penutur (Ogan) yang diterima di Fak Hukum. Tuturan R79 “*congrat mba rin siapa itu Ogan????....sorry nga kenal akunya hehehe*” menggunakan verba verdiktif. Tuturan R65 berterima kasih “Terimakasih jempol manisnya, dik Rien, rieka, Buu LGT, budhe Susy, pak de Bowo, dan saudaraku yang lain...biarpun sdh gede, msh gak tega klu jauh-jauh... nanti aja kalau S2 atau kerja di kota lain....” adalah tindak tutur verdiktif. Tuturan tersebut adalah bentuk ungkapan berterima kasih yang mendalam dari penutur kepada mitra tutur. Upaya memberikan penghargaan tersebut terlihat dari cara penutur menyebutkan satu persatu nama mitra tutur.

b) Menilai

Menilai adalah tindakan mengevaluasi suatu kejadian, kondisi suatu benda atau sifat makhluk hidup maupun maupun mati. Tindak tutur verdiktif menilai di bawah ini dituturkan oleh R72. R 72 merupakan pegawai negeri sipil yang bekerja di Medan. Pendidikan terakhir S2. Penutur adalah teman peneliti saat kuliah S1.

: Sedikit heran: kenapa banyak orang yang masih bisa
R72 membanggakan PRESTASI yang diperoleh dengan mengabaikan KEJUJURAN??!!!

R73 : Iya mbak, aku juga heran...

Pada tuturan, “Sedikit heran: kenapa banyak orang yang masih bisa membanggakan PRESTASI yang diperoleh dengan mengabaikan KEJUJURAN??!?” R72 membuat status memberikan penilaian terhadap seseorang yang melakukan tindakan tidak jujur atas prestasi yang diraih.

c) Memuji

Memuji adalah tindakan mengungkapkan rasa kagum kepada sesuatu. Data ini melibatkan 3 partisipan perempuan. Percakapan tersebut berlangsung di media sosial *facebook* dimana setiap penutur memberikan komentarnya dalam status yang diunggah oleh salah satu penutur. Partisipan pertama R74. Partisipan kedua R75 dan partisipan ketiga R76. Percakapan tersebut tengah membahas tuturan R74 yang menyatakan bahwa doa ibu adalah doa yang mustajab dan cintanya yang terus mengalir sepanjang masa. Hal tersebut dapat dilihat melalui percakapan dibawah ini:

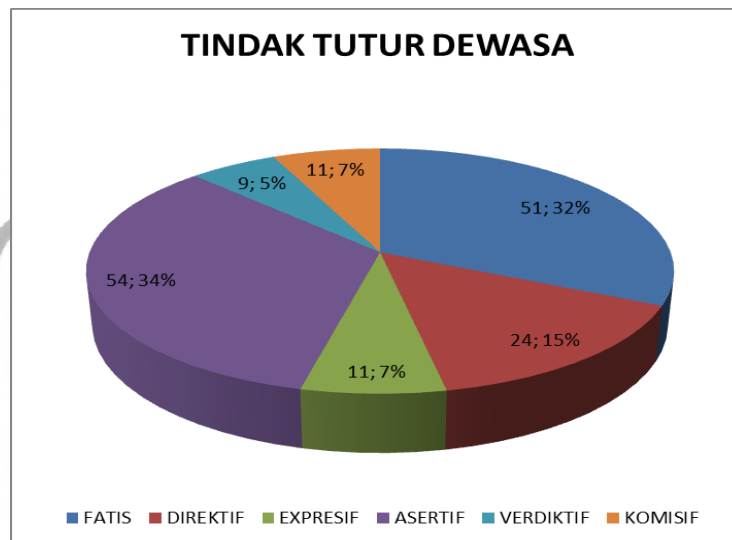
- R74 : Bunda... doa ibunda paling manjur dimanapun berada meski jarak nun jauh...Cinta IBU sepanjang masa...Dan menjadi begitu dekat...di hati... “
- R75 : Amin mom... tp kangen je...apalgi mendapat regekan anakku utk minta ditungguin....dhuh dg senang hati.....tp tdk mungkin dilakukan saat ini....
- R76 : emoticon) hmmm...*What a great Mommy.....*’ (Pagi tarian ibu... tarian yg lain?? (emoticon))”
- R75 : Pagi tarian ibu....siang tarian perut lapar....malam tarian bapak.....qiqiqiii”
- R76 : “(emoticon tertawa) bunda...bunda...bisa aja.....
- R74 : Bunda Aku mau Tuh.... Diajakin ke sana...hay hay hay.. sekaliyan...jalan-jalan....
- R74 : Tarian ibu.menajamkan Pena.....meronce aksara.....Mengencang-kan ikat pinggang... ”maklum bendahara”..... menata asesoris rumah... ehem.... yang mengasikan berkebun *_*)

Tuturan “(emoticon) hmmm...*What a great Mommy.....*’ (Pagi tarian ibu... tarian yg lain?? (emoticon))”Dikategorikan sebagai tindak tutur Verdictif karena R76 memuji R74 dalam ujarannya *What*

a great Mommy. Penutur memberikan pujian terhadap status yang dibuat oleh R74.

Hasil analisis tindak tutur perempuan dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Tindak Tutur Dewasa



b. Jenis Tindak Tutur Perempuan Remaja

1) Tindak Tutur Fatis

Tindak tutur fatis perempuan remaja dapat dilihat pada data di bawah ini :

R77 : *Good morning Happy Saturday....God bless*
 R78 : 'mw kmna neng??:-)
 R77 : Mau k hati kamu bleh ngga?Fauziah Dewi R
 R78 : Ehmmmm...boleh g yaa??? Boleh klo bwt neng gelis... :-)
 R77 : Hahahaa bebey Fauziah Dewi R kangen
 R78 : Hehehehehe....pizz d beh.. Ayoo kpn ketemu beh ??

Percakapan dari dua perempuan yang saling bercengkrama tersebut terjadi sekitar pukul 08.20 WIB melalui *online chat*. Orang pertama adalah R77 berusia 21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi UNIBRA dan bertempat tinggal di Malang. Orang kedua adalah R78, juga berusia 21 tahun, belum menikah, dan mahasiswi UNIBRA. R78 memberikan komentar terhadap foto yang diunggah R77 yang berlatar di dalam mobil sehingga memunculkan pertanyaan bagi R78 yang ingin

mengetahui tujuan R77 Arumakan pergi. Status yang dituliskan R77 “*Good morning Happy Saturday....God bless*” merupakan tindak tutur fatis sebagai salam dari penutur tuturan untuk menyapa penutur lain R78 dengan sopan.

Tindak tutur fatis juga terlihat dalam percakapan 3 perempuan yang membahas putusnya cinta dari salah satu partisipan. Partisipan pertama R79, remaja 20 tahun, tinggal di rumah, pendidikan SMK. Partisipan kedua R80, remaja 19 tahun, tinggal di rumah, pendidikan MA, lajang. Partisipan terakhir R81, remaja 23 tahun, pendidikan SMA, sekarang bekerja. R79 dan R80 merupakan teman dekat, Partisipan tersebut kenal karena pernah berada pada salah satu LPK Bahasa Korea yang sama. Jarak rumah mereka lumayan jauh sehingga bertemunya hanya waktu-waktu tertentu. R79 dengan R81 tidak akrab atau sebatas kenal. Antara R80 dan R81 tidak saling kenal. Mereka saling bercakap dalam *online chat*. R81 *Ga da kbr put?* ”bertanya kabar kepada mitra tuturnya karena sebelumnya mereka tidak ada komunikasi. Tuturan tersebut ternasuk salam yang menjadi salah satu contoh dari tindak tutur fatis.

- R79 : q thu ni uDh sring X trjAdi, tp t' dA niAt sDikitpun
untX mnyAkiti, jika mmng kSlhAn ni t' Tr5Fkn..dRmu
pnyA hAx untX mlkukAn pApun dG hub ni...
- R81 : Sabar.
- R79 : enggih mbax ☹
- R81 : Ga da kbr put?
- R79 : sRy mbax no.mu hlang
- R80 : jho terburu” cyng

Fungsi Tindak Tutur Fatis sebagai berikut:

a) Menjaga Harmoni dan solidaritas

Data di atas adalah tuturan 2 partisipan yaitu R82 dan R83. Keduanya adalah teman kuliah satu kelas dan akrab. Topik pembicaraan berawal dari R82 yang mengungkapkan perasaan kecewanya kepada seseorang. Status tersebut mengingatkan diri penutur pribadi untuk tetap tegas dan bersabar serta mudah

memaafkan seseorang yang telah membuatnya kecewa. R83 berusaha membesarkan hati dan memberi semangat R82 untuk menghadapi masalahnya dengan kuat. Tuturan “Sip” yang disampaikan oleh R83 adalah bentuk tindak tutur pasif yang berfungsi sebagai bentuk solidaritas dan menjaga keharmonisan hubungan. Pada kenyataannya R83 sangat mengerti kondisi yang dialami sahabatnya tersebut. Kata “Sip” berperan sebagai jembatan yang bisa menguatkan R82 sekaligus sebagai penanda untuk mengakhiri pembicaraan sehingga “Sip” dikategorikan sebagai tindak tutur fatis.

- R82 : Sabar dan tetaplah tegar...tetap memaafkan...
 R83 : *Keep strong*
 R82 : *Absolutely...thank you*
 R83 : *Oke fighting*
 R82 : *Yes...I still have God and lovely family like in my village and like us..I never regret about my past*
 R82 : *Yes*
 R83 : *Thats good, I'll always beside you*
 R82 : *Thank you...You and them always beside me and never shut me up like him. Even if we have a problem we always solve it together...not leaving...right?*
 R83 : *Yes that is right, if one of us have a problem lets try to solve it together, dunno worry, we have Allah*
 R82 : *Yes... we have Allah who will keep and protect us from the evil*
 R82 : H
 R83 : Sip

b) Persahabatan

Data di bawah dimulai dengan penutur menggunggah sebuah foto anak kecil dengan keterangan “*Anak wedok ki*”. Hal tersebut ditulis dengan tujuan untuk menginformasikan tentang identitas anak yang dalam foto tersebut kepada teman-temannya. Tanggapan dari penutur R84 terhadap R85 @Eka Puji Lestari “*Yo anak’e pak’e kro mbok’e to*”. Dan tanggapan terhadap @choy “*Anakq 7 mbarep kabeh*” kedua tuturan tersebut merupakan balasan terhadap si mitra tutur dengan memberikan penjelasan terhadap apa yang mereka pertanyakan.

Komentar R87 “*Haeer bu fatma*” termasuk kedalam jenis tindak tutur fatis karena tuturan diatas ialah menyapa, memberi salam sebagai bentuk keakraban.

- R84 : *Anak wedok ki*”. (lampiran foto)
 R85 : nanake sp fat ?!
 R86 : wis piro anak’e fat ?
 R87 : Haeer bu fatma
 R88 : Masakalah..fatma to iki..skrg msh di kdri ta fat?mnt nmmre dung inbox yaa..
 R84 : @Eka Puji Lestari “*yo anak’e pak’e kro mbok’e to*”. @choy “*anakq 7 mbarep kabeh. Time@po me?*”

c) Simpati

- R89 : Terkadang aku merasa hidup ini terlalu datar dan monoton. Tapi yowesslah #AkuRapopo:D
 R90 : Aku yo ngnu,,,klo ada kerikil sdikit saja....susah buat move on
 R91 : #eka ojo galau terus e ka :D ono aku ne kok,kau anggap aku apa?:D #mb_netitetttttttt lagune jupe “*akurapopo*”:D.
 R90 : #comentmu buat aku makin galau...tp yowes aku rapopo...kkk”

Komentar R91 yang menanggapi status R89 “#eka ojo galau terus e ka :D ono aku ne kok,kau anggap aku apa?:D #mb_netitetttttttt lagune jupe “*akurapopo*”:D”. R91 mengungkapkan rasa simpatinya terhadap keluhan R89. “D” ono aku ne kok,kau anggap aku apa?:D #mb_netitetttttttt lagune jupe “*akurapopo*”:D.adalah bentuk fatis yang berisi basa-basi.

2) Tindak Tutur Direktif

Percakapan yang melibatkan 3 partisipan perempuan.Partisipan pertama bernama R91, merupakan mahasiswa UMY Yogyakarta, berdomisili di Ngawi, Jawa Timur. Partisipan kedua R93 yang berdomisili di Ngawi, Jawa Timur. Partisipan ketiga R92 yang juga berdomisili di Ngawi, Jawa Timur. Ketiga partisipan merupakan teman

sebaya yang berdomisili di desa yang sama. Kedua partisipan perempuan tersebut melakukan percakapan yang membahas tuturan R91 yang berkelakar melalui jejaring sosial *facebook* pada Selasa pukul 20.27 WIB dengan tuturan sebagai berikut:

- R91 : *Don't stop eating! Bhahaaaaa*
 R92 : **Woyyyy.. melu nimbrung woy**
 R93 : Aku kelangan konco koyo kalian
 R91 : *Wah iki, hansip metu tinggal turu yo. Hahahahaa*
 R91 : Kita ora ilang kok ce.. hahahahaa
 R92 : Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangen.. hahaaaa
 Aaargh, iyo trus bayar double goro2 ang mbi manto". Cah
 R91 : kangen cah , asem tenan
 Iyem ora ilang, Iyem ijk bersemi di hati kalian.haha
 R91 : Aku ora iso ndelok FB ne manto, koyoke aku d blokir pas
 R92 : jaman SMA senengane ngelokne karo ucrit. kwkwkwkwkwk ah Manto payah ah, gede awak thok, atine ciut -__-. **Aang Wae**: Aku wingi bar ko ngawi, saiki ono taman pintar barang haha. **Dyan Putry** : iyem kapan liburmu?? Ojo gao teruso, nek gingsulmu mrothol. Aku jomblo 7 sasi weh santai wae og. Hahahahaha Iki Ucrit KKN suwi iki, ora iso ketemu moso?? ☹ Daniek nandi ki, ora ono ketok. Ayem2 ae...Cah sing pny pin bb mbok dishare,,Aku pny gone **Gatya Sinaga** doang ikii
Hana Fa pasti sip, aku nyaman bget og ngeneki. Aku pnya orang2 hebat seperti kalian, jdne aku santai.hahaha, **Aang Wae** bersyukur aku ang, ora bersemi nang hatine wong sing g pantes dipertahankan. Terlalu baik jika aku bersemi di hati seorang pengkhianat. Wahahahaha" Komentar ke 9 dari Hana Fa "ojo omong thok..aku wis rampung skripsian iki.. aku banyak libur.. ayo nek main. Hahaha
Koe uis rampung sip? Suwer tekewer kewer? Wah, ayo dolan mumpung durung podo rabi. Wkwkwkwk
 R91 Iem : suwerr.. kari jilid iki, hahaa
 R92 **Hana Fa** aku kapan? Hahaha. Ayo ayo **Aang Wae** atur2,
 R91 haha
 Sadar cah wis podo tuo. Gojek wae. Haha. Nek arep dolan
 R94 cepet selak aku kn

Pada status R91 "*Don't stop eating! Bhahaaaaa*" termasuk tindak tutur direktif sebab penutur memberikan suruhan kepada mitra tuturnya. Komentar pertama dari R92 "*Woyyyy..melu nimbrung woy*" termasuk tindak tutur direktif sebab tuturan penutur bersifat menyuruh

mitra tuturnya untuk mempersilakan penutur bergabung. Komentar ke-2 dari R91 *“Wah iki, hansip metu tinggal turu yo. Hahahahaa”* termasuk tindak tutur direktif karena tuturan penutur bersifat menyuruh mitra tuturnya.

Komentar ke-4 dari R92 *“Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangennn..hahaaaa”* termasuk tindak tutur direktif sebab tuturan penutur bersifat menyuruh mitra tuturnya. Komentar ke-10 dari Dyan Putry *“Koe uis rampung sip? Suwer tekewer kewer? Wah, ayo dolan mumpung durung podo rabi. Wkwkwkwk”* termasuk tindak tutur direktif karena pada tuturan pertama penutur menanyakan sesuatu sekadar basa-basi/candaan kepada mitra tutur lalu tuturan kedua tuturan penutur mengajak mitra tuturnya untuk pergi bermain. Komentar ke-12 dari Dyan Putry *“Hana Fa aku kapan? Hahaha. Ayo ayo Aang Wae atur2, haha”* termasuk tindak tutur direktif karena tuturan penutur bersifat menyuruh penutur untuk mengatur jadwal. Fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut:

a) Permintaan

Data di bawah terdapat 2 partisipan perempuan yang saling bercakap mengenai ulang tahun teman mereka yang bernama Chieythy Chieyhuey, percakapan tersebut terjadi sekitar pukul 18.00 WIB tgl 2 Juli 2014 saat buka puasa di salah satu rumah makan di madiun. Partisipan pertama R94 yang memiliki nama asli Sulistianingsih berumur 23 tahun, seorang mahasiswi IKIP PGRI Madiun. Sedangkan, Partisipan R95 yang bernama asli Indhira Nur Harwanti, berumur 20 tahun, mahasiswi IKIP PGRI Madiun.

- R94 : Raisa abis ataupun abis dibayar Chieythy Chieyhuey.... buka puasa e penuh makna.... cubit Annisa Hanun Fariha, Enough Palupi, Ikhd Putri Nur Islamiati
- R95 : pokoke ana hari lain...ana udah denger mbak Chieythy Chieyhuey blang mie ayam 2 kali ... hayo yang namanya ana panggil
- R95 : ya pokoke limited ana
- R94 : Heee...okey tergantung raisa...

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur dimana si pembicara berusaha membuat lawan bicaranya melakukan sesuatu atau menanggapi sebuah tindakan atau mengulangnya. “*Pokoke ana hari lain*” menunjukkan tindak tutur **direktif** sebab tuturan tersebut secara tidak langsung memiliki makna bahwa ia meminta untuk ditraktir oleh Chieythy pada hari lain. “*Hayo yang namanya ana panggil*” tuturan tersebut juga termasuk direktif karena memanggil dan meminta Chieythy untuk segera menanggapi tuturannya. “*Ya pokoke limited ana*”, Termasuk sebuah request dan sebuah ekspresi atas apa yang ingin dilakukan sebagai akibat perbuatan.

b) Perintah

Data 33 menggambarkan percakapan 3 perempuan yang terjadi sekitar pukul 09.00 WIB di tempat resepsi pernikahan. Percakapan dilakukan 3 orang. Orang pertama R96 berusia 21 tahun, belum menikah, kuliah di daerah Surabaya. Orang kedua R97, berusia 21 kuliah di Malang. Orang keetiga R98, berusia 21 tahun, kuliah di Malang. Mereka adalah teman sebaya ketika SMA, mereka bersekolah di SMA yang sama yaitu di SMA 2 Magetan. Sekarang mereka mahasiswi di universitas yang berbeda.

R96 : Iri...saya kapan? Tolong percepat, Tuhan... :’(
 R97 : Wisuda ap maried ap 2” nya pik?
 R96 : Wisuda. Trus kerja..Hahai.. :D
 R98 : mb yu njaluk film e... ojok kburu balik sik...”
 R96 : mreneo..

Tuturan “*Mreneo..*” yang disampaikan oleh R96 Menujukkan balikan dari komentar R98. R96 menyetujui permintaan R98 dia meminta film disuruh datang kerumahnya. Melalui tuturan “*Mreneo..*” R96 menyuruh R98 untuk menemui dirinya jika ia ingin meminta film. Tuturan tersebut termasuk kategori tindak tutur direktif.

c) Melarang

Data di bawah ini merupakan percakapan dari 3 perempuan yang membahas putusnya cinta dari salah satu partisipan. Partisipan

pertama R99 (20 tahun, di rumah, pendidikan sampai jenjang SMK), Partisipan kedua R100 (19 tahun, di rumah, jenjang pendidikan MA, single dan partisipan terakhir R101 (23 tahun, jenjang pendidikan SMA, sekarang bekerja). R99 dan R100 merupakan teman dekat, mereka kenal karena pernah berada pada salah satu LPK Bahasa Korea yang sama. Jarak rumah R100 dan R99 lumayan jauh sehingga bertemunya hanya waktu-waktu tertentu saja. Sedangkan R99 dengan R101 tidak akrab, hanya sebatas kenal saja. Antara R100 dan R101 tidak saling kenal

- R99 : q thu ni uDh sring X trjAdi, tp t' dA niAt sDikitpun untX mnyAkiti,,jika mmng kSlhAn ni t' Tr5Fkn..dRmu pnyA hAx untX mlkukAn pApun dG hub ni...
- R101 : Sabar.
- R99 : enggih mbax ☹
- R101 : Ga da kbr put?
- R99 : sRy mbax no.mu hlang
- R100 : jho terburu” cyng

Komentar terakhir disampaikan oleh R100 “*Jho terburu” cyng*”. Dari tuturan tersebut, Nefi memberikan saran kepada R99 bahwa ia jangan terlalu cepat membuat suatu keputusan untuk hubungannya dengan sang kekasih. Tuturan ini juga termasuk tindak tutur direktif.

d) Membujuk

- R102 : *Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangennn.. hahaaaa*
- R102 : *Aaargh, iyo trus bayar double goro2 ang mbi manto*”. Cah kangen cah , *asem* teman

Tuturan R102 “*Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangennn*” merupakan upaya penutur untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu. Penutur berusaha membangkitkan kenangan saat naik odong-odong bersama temannya. Tuturan “*Ah kangennn*” menggambarkan

perasaan penutur untuk menguatkan keinginannya membujuk temannya menyetujui keinginannya.

e) Menyindir (*Quip*)

Data berikut melibatkan 2 partisipan perempuan. Partisipan pertama bernama R104 berumur 21 tahun, merupakan Mahasiswa STIKES WDH Tangerang, berdomisili di Desa Purworejo, Jawa Tengah dan partisipan kedua R105 merupakan mahasiswa STAIN Salatiga yang berdomisili di Desa Purworejo, Jawa Tengah. Kedua partisipan merupakan teman sebaya yang berdomisili di Desa yang sama. Kedua partisipan perempuan tersebut melakukan percakapan yang membahas kenangan masa kecil mereka melalui jejaring sosial *facebook* pada hari Senin pukul 20.31 WIB

R104 : Tiba” inget, waktu solat dimushola ndono latri
“Purworejo” ☺☺ - bersama Inna Laila
R105 : Dimna sih mb gk faham namanya?? Hhe
R104 : Halaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok pke
motor Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3
R105 : Sama siapa 1 lg mb?
R104 : Bang ip.....Ahihihi ☺
R104 : Och....iyo lah, aku wes lupa” inget
juga...heheee
R105 : Ohh....Itu ip mah udh aq kubur dlem’...cicicicii
R104 : Hahaaa,,,@Inna...itu org’a diatas,,,mb ina lg
dimana??? Maen sini, ☺

Status Retno Mencoba Bersabar “Tiba” inget, waktu solat dimushola ndono latri “Purworejo” ☺☺ - *bersama Inna Laila*” termasuk tindak tutur direktif Karena penutur mencoba mengajak temannya untuk mengingat kembali kejadian lama.

f) Menyarankan (*Recommend*)

Tindak tutur direktif menyarankan terlihat pada percakapan antara 3 perempuan yang saling menguatkan dan menyemangati karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Percakapan tersebut berlangsung sekitar pukul 18.00 WIB melalui online chat. Partisipan perempuan pertama bernama R106 berusia 21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi IKIP PGRI Madiun. Partisipan kedua R107 berusia

21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi di IKIP PGRI Madiun, merupakan teman R106 semenjak SMA. Partisipan ketiga R108 berusia 22 tahun, belum menikah, sudah bekerja di sebuah toko, merupakan teman R106 ketika SMP. Tuturan R106 dalam statusnya mendapat komentar dan membentuk percakapan sebagai berikut :

R106 : Teman, tetap semangat apapun masalah kita.....#TUHAN KAMI DISINI ---with Zhilyes Orin
 R108 : Semangatttt
 R106 : yuuuppppz☺thanks
 R107 : insya'allah...
 R106 : amiiin ☺

Status r106 "Teman, tetap semangat apapun masalah kita.....#TUHAN KAMI DISINI ---with Zhilyes Orin" termasuk kedalam tindak tutur direktif karena termasuk tuturan yang 'mengharap', si penutur mengharapkan mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu dimana R106 menuliskan suatu harapan bahwa dirinya dan temannya R107 harus tetap bersemangat dalam menghadapi masalah apapun.

g) Menantang

R109 : Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangenenn.. hahaaaa
 R110 : Aaargh, iyo trus bayar double goro2 ang mbi manto". Cah kangen cah , asem tenan
 R110 : Iyem ora ilang, Iyem ijik bersemi di hati kalian.haha
 R109 : Aku ora iso ndelok FB ne manto, koyoke aku d blokir pas jaman SMA senengane ngelokne karo ucrit.kwkkwkwkwkwk ah Manto payah ah, gede awak thok, atine ciut -____-. [Aang Wae](#): Aku wingi bar ko ngawi, saiki ono taman pintar barang haha. [Dyan Putry](#) : iyem kapan liburmu?? Ojo gao teruso, nek gingsulmu mrothol. Aku jomblo 7 sasi weh santai wae og. Hahahahaha Iki Ucrit KKN suwi iki, ora iso ketemu moso?? ☹ Daniek nandi ki, ora ono ketok. Ayem2 ae...Cah sing pny pin bb mbok dishare,,Aku pny gone [Gatya Sinaga](#) doang ikii

R110 [Hana Fa](#) pasti sip, aku nyaman bget og ngeneki. Aku

pnya orang2 hebat seperti kalian, jdne aku santai.hahaha, **Aang Wae** bersyukur aku ang, ora bersemi nang hatine wong sing g pantes dipertahankan. Terlalu baik jika aku bersemi di hati seorang pengkhianat. Wahahahaha” Komentar ke 9 dari Hana Fa “ojo omong thok..aku wis rampung skripsian iki.. aku banyak libur.. ayo nek main. Hahaha

R110 : Koe uis rampung sip? Suwer tekewer kewer? Wah, ayo dolan mumpung durung podo rabi. Wkwkwkwk

Tuturan R110 “*Wah, ayo dolan mumpung durung podo rabi*” merupakan bentuk tantangan kepada mitra tutur. Penutur R110 sangat memahami bahwa kondisi teman-temannya sangat sulit untuk bisa pergi bermain. Kesibukan mengatur waktu dalam penyelesaian tugas akhir membuat penutur dan mitra tutur harus mengalah untuk tidak pergi.

3) Tindak Tutur Ekspresif

Percakapan 4 perempuan mengenai ucapan selamat menjalankan ibadah puasa di Bulan Ramadhan beserta foto yang diunggah oleh penutur. Percakapan terjadi sekitar pukul 19.20 WIB di *online chat*. Ketiga partisipan perempuan tersebut merupakan teman sepermainan. Partisipan pertama adalah R111 berusia 21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi dari salah satu Universitas di Surabaya yang merangkap menjadi peragawati. Partisipan kedua adalah R112 berusia 2 tahun lebih muda dari R111, seorang mahasiswi di Gresik. Partisipan ketiga adalah R113 yang berusia 1 tahun lebih muda dari R111 yang juga merupakan seorang mahasiswi. Partisipan perempuan terakhir adalah R114 berusia 3 tahun di bawah R111, seorang pelajar SMA kelas 3. Semua partisipan membicarakan foto yang diunggah oleh R114 kecuali R112 yang mengomentari tulisan R114 “Selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang menjalankan..#day3” pada foto yang diunggah. Foto dan tulisan tersebut mendapat sambutan dari penutur lain sebagai berikut :

R111 : Kak rosy emg puasa jga
 R112 : **Subhanallah..** Cantiknyaaaaa
 R113 : Cantik

R114 : Hahahah enggak sayang Tami Auliana II Hahahahha mksh cantik Juli A. Ningtyas lyinc Cuuah.

Tuturan “*Subhanallah....Cantiknyaaaaa*” yang disampaikan oleh R112 mengenai suatu pujian terhadap foto yang diunggah oleh R114. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ekspresif karena tergolong sebagai ungkapan pujian.

Komentar “Cantik..” yang disampaikan oleh R113 juga mengenai suatu pujian terhadap foto yang diunggah oleh R114. Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ekspresif karena tergolong sebagai ungkapan pujian. “Hahahahha mksh loh cantik Juli A. Ningtyas” termasuk jenis tindak tutur ekspresif yaitu R114 yang memberikan pujian juga kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur Ekspresif sebagai berikut:

a) Berterima Kasih

Melibatkan 3 partisipan perempuan. Partisipan pertama R115 merupakan Mahasiswa STIA ASMI Solo, berdomisili di Ngawi, Jawa Timur, partisipan kedua R116 merupakan mahasiswa STIA ASMI Solo yang berdomisili di Sragen, Jawa Timur. Sedangkan, partisipan ketiga R117 merupakan mahasiswa STIA ASMI Solo yang berdomisili di Solo, Jawa Tengah. Ketiga partisipan merupakan teman sepermainan yang berkuliah ditempat yang sama. Ketiga partisipan perempuan tersebut melakukan percakapan yang membahas ucapan terimakasih Aena kepada orang-orang yang mendoakannya dihari ulang tahunnya melalui jejaring sosial *facebook* pada hari Senin pukul 18.22 WIB

R115 : Mksh z bwt ibuxq, kakak2q, adx2q, kekasihku, 3G, santi, rima, yuni.. dn yg dhtlfn, sms/lwt fb, mf gk bz nyebtin satu2, Mksh doa2nya smg dg brtmbhnya usiaq bz jd lbh baik lg dri usia kmrin2..amminn

R116 : Tarra Happy birthday ana sayang semoga tambah dewasa dan sukses ☺

R115 : Amin mksh syng

R117 : Na, HBD ya.....

Pada status R115 “*Mksh z bwt ibuxq, kakak2q, adx2q, kekasihku, 3G, santi, rima, yuni.. dn yg dhtlfn, sms/lwt fb, mf gk bz nyebtin satu2,*

Mksh doa2nya smg dg brtmbhnya usiaq bz jd lbh baik lg dri usia kmrin2..amminn” termasuk tindak tutur ekspresif Karena statement penutur bersifat retrospektif. Demikian pula komentar kedua dari R115 “*Amin mksh syng*” termasuk tindak tutur ekspresif Karena penutur ingin membangun hubungan keakraban kepada mitra tuturnya dengan mengucapkan terima kasih.

b) Mengeluh

Data di bawah ini menunjukkan percakapan yang dilakukan 4 orang. Orang pertama (R118) berusia 21 tahun, belum menikah, bekerja di sebuah pabrik. Orang kedua R119 adalah sahabat R118 yang berusia 3 tahun lebih tua dari R118, bekerja di sebuah pabrik yang berbeda dengan R118. Orang ketiga R119, berusia 1 tahun lebih muda dari R118, masih bersekolah di jenjang SMA Kelas XII. Orang keempat R120, berusia kira-kira 27 tahun, sudah menikah dan mempunyai seorang anak, bekerja di pabrik yang sama. Semua partisipan memberikan komentar terhadap tuturan R118. Penutur R118 memperbarui status dengan tuturan “*Gilaaa bau badan anda sangat menyengattt...*”. Tuturan tersebut adalah tindak tutur ekspresif yang menggambarkan keluhan penutur. Penutur merasakan berada dalam kondisi tidak nyaman karena keberadaan seseorang didekatnya saat itu. Tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh R118 dilatarbelakangi oleh situasi dan keadaan tidak nyaman pada saat ia bekerja. R118 berada pada posisi tempat duduk yang dekat dengan seseorang yang memiliki bau badan sangat menyengat.

- R118 : *gilaaaa bau badan anda sangat menyengattt...*
 R119 : *Ksih obat yummmm biar ra gila.....hehe*
 R118 : *sumpah ntut pengen muntah*
 R119 : *Koq isoo sich... mnge sopoo tho yummm*
 R118 : *yg d.ku yg ndutz it lo tutz,,*
 R119 : *hahaha... berarti dirimu yummmm*
 R120 : *Chaaahaaaa cp koh*
 R121 : *Pingko*
 R118 : *mbg pur.:-)*
 R119 : *Owh.....yummm u mggu dpan teto ya*

c) Menyalahkan

Data berikut merupakan percakapan 3 perempuan yang membahas putusnya cinta dari salah satu partisipan. Partisipan pertama bernama R122, remaja 20 tahun, tinggal di rumah, pendidikan SMK. Partisipan kedua R123, remaja 19 tahun, tinggal di rumah, pendidikan MA, lajang. Partisipan terakhir R124, remaja 23 tahun, pendidikan SMA, sekarang bekerja. R122 dan R123 merupakan teman dekat, kenal karena pernah berada pada salah satu LPK Bahasa Korea yang sama. Jarak rumah mereka lumayan jauh sehingga bertemunya hanya waktu-waktu tertentu. R122 dengan R124 tidak akrab atau sebatas kenal. Mereka saling bercakap lewat *online chat*. Status penutur R122 yang mengungkapkan luapan perasaan kecewanya kepada kekasihnya. Rasa jengkel atas perilaku kekasihnya yang tidak memberi kabar dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Tuturan “Jika mmng kSlhAn ni t’ Tr5Fkn..dRmu pnyA hAx untX mlkukAn pApun dG hub ni...” adalah kekesalan penutur atas sikap kekasihnya yang tidak benar. Dalam hati penutur menyesalkan sikap kekasihnya yang hanya diam tanpa memberikan solusi dan kesempatan untuk saling berbicara. Keputusan kekasihnya tersebut dianggap salah oleh penutur.

- R122 : q thu ni uDh sring X trjAdi, tp t’ dA niAt
sDikitpun untX mnyAkiti,,jika mmng kSlhAn ni t’
Tr5Fkn..dRmu pnyA hAx untX mlkukAn pApun
dG hub ni...
- R124 : Sabar.
- R122 : *enggih* mbax ☹
- R124 : Ga da kbr put?
- R122 : sRy mbax no.mu hlang
- R123 : *jho* terburu” cyng

d) Menyanjung

Percakapan 3 partisipan perempuan yang saling memberikan komentar terhadap foto yang diunggah oleh salah satu partisipan berikut adalah wujud tuturan menyanjung. Percakapan tersebut

berlangsung selama dua hari dimulai pukul 18.20 sore hari dan berakhir esok malam pukul 21.05 melalui media sosial atau online chat. Semua partisipan memiliki latar belakang yang sama karena merupakan teman sejak SMA, Semua partisipan berumur 28 tahun, lulusan SMA, Sudah bekerja dan menikah. Percakapan tersebut terjadi dengan situasi yang santai dan tidak serius, seperti berikut :

- R125 : kerja dulu menn.. –bersama Isty ChaBillah Hidayah” (lampiran foto)
 R126 : ih cantik nya.....

Yang termasuk Verba verdiktif seperti dakwaan, tuduhan, selamat, pujian, belasungkawa, dsb. Tanggapan Bundha Tazkiyana Ann “ih cantik nya.....” tuturan tersebut mengandung tindak tutur Verdiktif dimana si lawan bicara ini memberikan pujian kepada pembuat status.

4) Tindak Tutur Komisif

Percakapan pada data berikut merupakan tuturan dari 3 orang perempuan yang berlangsung pukul 8.00 WIB pagi hari. Orang pertama bernama R127 berusia 27 tahun, sudah menikah, memiliki 1 anak, bekerja sebagai TKW di luar Negeri (Hongkong). Orang kedua adalah R128, kira-kira umurnya hampir sama dengan R127 sekitar 27 tahun, teman R127 yang bertemu di Hongkong sejak 3 tahun lalu, belum menikah. Orang ketiga bernama R129, umurnya sekitar 28 tahun, sudah menikah, mempunyai 2 anak, juga teman dari R128 dan R127 di Hongkong. Mereka melakukan percakapan yang membahas tentang hari libur melalui *facebook* sebagai berikut:

- R127 : *Budal mejeng ahhh*
 R128 : *Melok*
 R127 : *Ayok*
 R128 : *Sek tak adus sek*
 R127 : *Seng Resik*
 R128 : *Ok sek tak rinso anti noda kadas”ben protokol kbh*
 R127 : *Ziiiiipppp kui*
 R128 : *Siiiiiiiipp jg*
 R127 : *Hehehe*
 R129 : *Paleng mejenge neng pasar....wkwwk*

Status R127 “*Budal mejeng ahhh*” secara tidak langsung menhendaki penutur lain untuk berkomentar sebagai berikut: Zu Ga “*Melok*”, Mawar Merah “*Ayok*”. Kedua tuturan diatas merupakan percakapan yang memiliki tindak tutur komisif karena semua penutur merespon dan menyetujui untuk ikut dalam merencanakan suatu tindakan yaitu mejeng.

Tuturan R127 “*Ziiiiippppp kui*”, Zu Ga “*Siiiiiiiipp jg*”, Mawar Merah “*Hehehe*” juga termasuk tindak tutur komisif yaitu semua penutur saling menyetujui tuturan masing-masing. Fungsi tindak tutur komisif

a) Berjanji

Percakapan 3 perempuan yang saling menguatkan dan menyemangati karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan ini berlangsung sekitar pukul 18.00 WIB melalui *online chat*. Partisipan perempuan pertama bernama (R130) berusia 21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi IKIP PGRI Madiun. Partisipan kedua bernama (R131) berusia 21 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi di IKIP PGRI Madiun, merupakan teman Erlin semenjak SMA. Partisipan ketiga bernama (R132) berusia 22 tahun, belum menikah, sudah bekerja disebuah toko, merupakan teman (R130) ketika SMP. Tuturan (130) dalam statusnya mendapat komentar dan membentuk percakapan sebagai berikut :

R130 : Teman, tetap semangat apapun masalah kita.....#TUHAN KAMI DISINI ---with Zhilyes Orin
 R132 : Semangatttt
 R130 : yuuuppppz☺thanks
 R131 : insya'allah...
 R130 : amiiin☺

Tuturan “*Insya'allah....*” yang disampaikan oleh (R131) mengenai suatu respon persetujuan atas status (R130) bahwa ia akan tetap bersemangat untuk menghadapi apapun masalah yang ada. Insya'Allah mempunyai makna bahwa “Jika Allah mengijinkan” dan Allah selalu memberikan izin kepada hambanya untuk segala hal yang

bernilai positif dan tidak merugikan agama, sehingga tuturan tersebut dapat diartikan bahwa ia menyetujui untuk tetap bersemangat. Tindakan tutur yang disampaikan oleh (R131) termasuk ke dalam jenis tindakan tutur **ekspresif** “ berjanji karena tampak pada tuturan tersebut yang mengatakan “*Insha’allah....*” yang secara tidak langsung tesirat makna 90 % ia dapat melakukan apa yang dikatakan oleh (R130) dalam statusnya di atas.

b) Menyetujui

Data ini menggambarkan percakapan 3 orang perempuan yang berlangsung pukul 8.00 pagi hari. Orang pertama bernama (R133) berusia 27 tahun, sudah menikah dan memiliki 1 orang anak, bekerja sebagai ibu rumah tangga, di luar Negeri(Hongkong). Orang kedua adalah (R134), kira-kira dia dia umurnya hampir sama dengan (R133) sekitar 27 tahun. 2 partisipan ini bertemu di Hongkong sejak 3 tahun yang lalu dan status mereka belum menikah. Mereka bertiga melakukan percakapan yang membahas tentang hari liburan mereka melalui *facebook* sebagai berikut :

R133 : *Budal mejeng ahhh*
R134 : *Melok*
R133 : *Ayok*

Status (R133) “*Budal mejeng ahhh*” secara tidak langsung menghendaki penutur lain untuk berkomentar sebagai berikut :

(R134) : “*Melok*”

(R133) : “*Ayok*”

Kedua tuturan diatas merupakan percakapan yang memiliki tindakan tutur komisif karena semua penutur merespon dan menyetujui untuk ikut dalam merencanakan suatu tindakan yaitu ikut mejeng bersama (R133).

5) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif remaja terlihat pada masing-masing fungsi sebagai berikut:

a) Menginformasikan

Data tindak tutur asertif menginformasikan berikut menggambarkan 2 partisipan yang sedang berbalas komentar di *facebook*. Partisipan pertama bernama (R135) berumur 21 tahun merupakan mahasiswa STIKES WDH Tangerang, berdomisili di desa Purworejo, Jawa Tengah dan partisipan kedua bernama (136) merupakan mahasiswa STAIN Salatiga yang berdomisili di desa Purworejo, Jawa Tengah. Kedua partisipan merupakan teman sebaya yang berdomisili di desa yang sama. Keduanya melakukan percakapan yang membahas kenangan masa kecil melalui jejaring sosial *facebook* pada Senin pukul 20.31 WIB dengan tuturan sebagai berikut:

- R135 : Tiba” inget, waktu solat dimushola ndono latri
 “Purworejo” ☺☺ - bersama Inna Laila
 R136 : Dimna sih mb gk faham namanya?? Hhe
 R135 : Halaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok pke motor
 Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3
 R136 : Sama siapa 1 lg mb?
 R135 : Bang ip.....Ahihihi ☺
 R135 : Och....iyo lah, aku wes lupa” inget juga....heheee
 R136 : Ohh....Itu ip mah udh aq kubur dlem’...cicicici
 R135 : Hahaaa,,,@Inna...itu org’a diatas,,,mb ina lg
 dimana??? Maen sini, ☺

Komentar kedua dari (R135) “Halaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok pke motor Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3” termasuk tindak tutur asertif karena penutur memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Komentar keempat dari (R135) “Bang ip.....Ahihihi ☺” termasuk tindak tutur asertif karena penutur memberikan informasi kepada mitra tuturnya.

b) Menduga

Data di bawah menunjukkan percakapan yang dilakukan 4 orang sekitar pukul 06.20 WIB. Orang pertama bernama (R137) berusia 21

tahun, belum menikah, bekerja di sebuah pabrik. Orang kedua adalah (R138), sahabat (R137) yang berusia 3 tahun lebih tua, bekerja di sebuah pabrik yang berbeda dengan (R137). Orang ketiga bernama (R139), berusia 1 tahun lebih muda dari (R137), masih bersekolah di jenjang SMA Kelas XII. Orang keempat bernama (R140), berusia kira-kira 27 tahun, sudah menikah dan mempunyai seorang anak, bekerja di pabrik yang sama. Semua partisipan memberikan komentar terhadap tuturan Ayhummm sebagai berikut:

- R137 : gilaaaa bau badan anda sangat menyengattt...
 R138 : Ksih obat yummmm biar ra gila.....hehe
 R137 : sumpah ntut pengen muntah
 R138 : Koq isoo sich... mnge sopoo tho yummm
 R137 : yg d.ku yg ndutz it lo tutz.,
 R138 : hahaha... berarti dirimu yummmm
 R139 : Chaaahaaaa cp koh
 R140 : Pingko
 R137 : mbg pur.:-)
 R138 : Owh.....yummm u mggu dpan teto ya

Tuturan ‘yg d.ku yg ndutz it lo tutz.,’ yang disampaikan oleh (R137), ia mencoba memberitahukan inisial dan ciri-cirinya ‘ndutz’, dari pernyataan tersebut juga dapat di ketahui bahwa (R138) sebenarnya sudah mengenal orang yang di maksud oleh (R137). Dalam tuturan diatas (R137) menginformasikan tentang seseorang yang memiliki bau badan, yang sedang berada di dekatnya. Tuturan tersebut termasuk Assertif karena tindak tutur tersebut menginformasikan dan memberitahukan berita kepada mitra tutur. Tindak tutur asertif diatas termasuk tindak tutur asertif langsung dimana penutur memberikan informasi kepada mitra tutur secara langsung dengan menggunakan kata ‘ndutz’ yang bermakna ‘yang gendut’ Tuturan ‘Mbg pur.:-)’ yang disampaikan oleh Ayhummm mernunjukkan bahwa (R137) mengungkapkan siapa dibalik kata ‘anda’ dalam statusnya. Ayhummm mengatakan “Mbg pur ... :)” Penutur menduga bahwa orang yang dikeluhkan mempunyai masalah dengan bau badan adalah “Mbg pur....

c) Menegaskan

Percakapan antara 3 perempuan yang berlangsung pada hari Sabtu pukul 22.00 tengah malam hingga pagi hari. Partisipan pertama bernama (R141) berusia 21 tahun, seorang mahasiswa yang kuliah dan mempunyai sampingan pekerjaan), Partisipan kedua bernama (R142) berumur 21 tahun, seorang mahasiswa yang juga sedang kuliah, Sedangkan partisipan terakhir adalah (R143) berumur 21 Tahun, seorang mahasisw. Ketiganya merupakan teman sebaya yang mana berada pada sekolah yang sama pada tingkat SMP dan SMA, jadi terjalin hubungan yang sangat dekat antara ketiganya. Sekarang mereka kuliah di universitas yang berbeda dan kecil sekali kesempatan/peluang untuk bertemu. Percakapan mereka dalam online chat sebagai berikut :

- R141 : Terkadang aku merasa hidup ini terlalu datar dan monoton. *Tapi yowesslah #AkuRapopo:D*
- R142 : *Aku yo ngnu,,klo ada kerikil sdikit saja....susah buat move on*
- R143 : *#eka ojo galau terus e ka :D ono aku ne kok,kau anggap aku apa?:D #mb_netit tttttttttt lagune jupe "akurapopo":D.*
- R142 : *#comentmu buat aku makin galau...tp yowes aku rapopo...kkk"*
- R141 : *tttttttttttt dekk may kau anggap apa lagune ungu :D//Eka@ aq yo ra popo ka :p*
- :

Dari percakapan diatas, terdapat Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menegaskan. "*Aku yo ngnu,,klo ada kerikil sdikit saja....susah buat move on*". Tuturan tersebut bermakna suatu penegasan terhadap persetujuan atas pernyataan (R141) dalam statusnya. Bahwa hidupnya terlalu monoton dan datar.

d) Mengingatkan

Pada data berikut terdapat percakapan yang melibatkan 4 partisipan perempuan. Partisipan pertama bernama (R144), merupakan Mahasiswa UMY Yogyakarta, berdomisili di Ngawi, Jawa Timur, partisipan kedua bernama (R145) yang berdomisili di Ngawi, Jawa

Timur. Sedangkan, partisipan ketiga bernama (R146) yang berdomisili di Ngawi, Jawa Timur. Partisipan ke 4 (R147). Keempat partisipan merupakan teman sebaya yang berdomisili di Desa yang sama. Kedua partisipan perempuan tersebut melakukan percakapan yang membahas tuturan Dyan yang berkelakar melalui jejaring sosial *facebook* pada hari Selasa pukul 20.27 WIB dengan tuturan sebagai berikut:

- R144 : *Don't stop eating! Bhahaaaaa*
 R146 : *Woyyyy.. melu nimbrung woy*
 R145 : *Aku kelangan konco koyo kalian*
 R144 : *Wah iki, hansip metu tinggal turu yo. Hahahahaa*
 R144 : *Kita ora ilang kok ce.. hahahahaa*
 R146 : *Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan teman2....ngabuburit bareng..numpak odong2 nubruk2. Ah kangen.. hahaaaa*
 R144 : *Aaargh, iyo trus bayar double goro2 ang mbi manto". Cah kangen cah , asem tenan*
 R144 : *Iyem ora ilang, Iyem ijk bersemi di hati kalian.haha*
 R146 : *Aku ora iso ndelok FB ne manto, koyoke aku d blokir pas jaman SMA senengane ngelokne karo ucrit.kwkkwkwkwkwk ah Manto payah ah, gede awak thok, atine ciut -___-. Aang Wae: Aku wingi bar ko ngawi, saiki ono taman pintar barang haha. Dyan Putry : iyem kapan liburmu?? Ojo gao teruso, nek gingsulmu mrothol. Aku jomblo 7 sasi weh santai wae og. Hahahahaha Iki Ucrit KKN suwi iki, ora iso ketemu moso?? ☹ Daniek nandi ki, ora ono ketok. Ayem2 ae...Cah sing pny pin bb mbok dishare,,Aku pny gone Gatya Sinaga doang ikii*
 R144 : *Hana Fa pasti sip, aku nyaman bget og ngeneki. Aku pnya orang2 hebat seperti kalian, jdne aku santai.hahaha, Aang Wae bersyukur aku ang, ora bersemi nang hatine wong sing g pantes dipertahankan. Terlalu baik jika aku bersemi di hati seorang pengkhianat. Wahahahaha" Komentar ke 9 dari Hana Fa "ojo omong thok.. aku wis rampung skripsian iki.. aku banyak libur.. ayo nek main. Hahaha*
 R144 : *Koe uis rampung sip? Suwer tekewer kewer? Wah, ayo dolan mumpung durung podo rabi. Wkwkwkwk*
 R146 : *Iem : suwerr.. kari jilid iki, hahaa*
 R144 : *Hana Fa aku kapan? Hahaha. Ayo ayo Aang Wae atur2, haha*
 R147 : *Sadar cah wis podo tuo. Gojek wae. Haha. Nek arep dolan cepet selak aku kkn*

Komentar ke 13 dari (R147) “*Sadar cah wis podo tuo. Gojek wae. Haha. Nek arep dolan cepet selak aku kkn*”. Termasuk tindak tutur asertif. Penutur mengingatkan mitra tutur untuk tidak terlalu banyak bercanda.

e) Menuduh

Data di bawah melibatkan 2 partisipan perempuan. Partisipan pertama bernama (R148) berumur 21 tahun merupakan Mahasiswa STIKES WDH Tangerang, berdomisili di Desa Purworejo, Jawa Tengah dan partisipan kedua bernama (R149) merupakan mahasiswa STAIN Salatiga yang berdomisili di Desa Purworejo, Jawa Tengah. Kedua partisipan merupakan teman sebaya yang berdomisili di desa yang sama. Keduanya melakukan percakapan yang membahas kenangan masa kecil melalui jejaring sosial *facebook* pada Senin pukul 20.31 WIB dengan tuturan sebagai berikut:

- R148 : Tiba” inget, waktu solat dimushola ndono latri
 “Purworejo” ☺☺ - bersama Inna Laila
 R149 : Dimna sih mb gk faham namanya?? Hhe
 R148 : Halaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok pke motor
 Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3
 R149 : Sama siapa 1 lg mb?
 R148 : Bang ip.....Ahihihi ☺
 R148 : Och....iyo lah, aku wes lupa” inget juga....heheee
 R149 : Ohh....Itu ip mah udh aq kubur dlem’...cicicicii
 R148 : Hahaaa,,,@Inna...itu org’a diatas,,,mb ina lg
 dimana??? Maen sini, ☺

Komentar kedua dari (R147) “Halaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok pke motor Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3” termasuk tindak tutur asertif karena penutur memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Komentar keempat dari Retno Mencoba Bersabar “Bang ip.....Ahihihi ☺” termasuk tindak tuturasertif karena penutur langsung menunjuk pada nama, kategori ini termasuk tindak tutur menuduh.

6) Tindak Tutur Verdiktif

Tindak tutur verdiktif digambarkan pada data di bawah, adapun fungsi tindak tutur verdiktif sebagai berikut:

a) Berterima kasih

- R150 : Sabar dan tetaplah tegar...tetap memaafkan...
 R151 : *Keep strong*
 R150 : *Absolutely...thank you*
 R151 : *Oke fighting*
 R150 : *Yes...I still have God and lovely family like in my village and like us..I never regret about my past*
 R150 : *Yes*
 R151 : *Thats good, I'll always beside you*
 R150 : *Thank you...You and them always beside me and never shut me up like him. Even if we have a problem we always solve it together...not leaving...right?*
 R151 : *Yes that is right, if one of us have a problem lets try to solve it together, dunno worry, we have Allah*
 R150 : *Yes... we have Allah who will keep and protect us from the evil*
 R150 : H
 R151 : Sip

Data di atas merupakan percakapan 2 perempuan sebaya, akrab dan sama-sama melanjutkan studi di UNIPMA Madiun jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Penutur (R150) mengungkapkan status, “Sabar dan tetaplah tegar...tetap memaafkan...”. Status tersebut dikomentari (R151) yang mencoba menguatkan dan memberi semangat (R150), “*Keep strong*”. Kemudian (R150) membalas dengan mengucapkan terima kasih atas perhatian yang diberikan. Tuturan (R150), “*Absolutely...thank you*” adalah ungkapan berterima kasih dan masuk pada kategori tindak tutur verdiktif.

b) Memberi selamat

Data berikut menggambarkan percakapan tiga perempuan yang menyukai sepak bola. Percakapan tersebut berlangsung pukul 22.20 WIT saat pertandingan Jerman vs Portugal berlangsung. Mereka bertiga memberikan komentar dan kritikan terhadap pertandingan yang sedang berlangsung tersebut. Partisipan perempuan pertama

bernama (R152) berusia 23 tahun, belum menikah, seorang mahasiswi yang berdomisili di Mataram, NTB. Partisipan perempuan kedua bernama (R153), berusia 23 tahun, mahasiswa, lajang, teman (R152) saat SMA di Atambua NTT. Partisipan terakhir adalah (R154), berusia 25 Tahun, belum menikah, sudah bekerja di salah satu perusahaan di Kupang. Ina merupakan kakak kelas Inthan saat SMA. Dalam percakapan tersebut, mereka mengomentari status yang dituliskan Inthan sebagai berikut:

- R152 : yaaah..santai n tetap tenang..jerman main biasa...hanya mood portugal menurun sejak kartu merah melayang di udara...ok...kept calm..sportif ajaa...wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah...slmt utk pendukung jerman pagi ini
- R153 : Makasih ta.....
- R152 : hahaa..ok elan syg..miss u..tnggu pergerakan portu slnjtnyaaa.....
- R153 : Heehehehe...awal yang buruk eee ta...
- R152 : haahaha...sgt buruk...tp no problem...ta pendkg italia syg...jd g mslh...hnya bgth..wkwwk..tdr su to syg..ato lnjt iran nigeria,le...hahaaha'
- R154 : Cieh ade jga hobby bola two
- R152 : kk ina Ina Seran...ph kk syg..sdk tau n menyukai jd bginilah kk

Dari percakapan diatas, terdapat tindak tutur sebagai berikut :

Dalam status yang dituliskan Inthan Ibrahim Nesta “yaaah..santai n tetap tenang..jerman main biasa...hanya mood portugal menurun sejak kartu merah melayang di udara...ok...kept calm..sportif ajaa...wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah...slmt utk pendukung jerman pagi ini” Tuturan tersebut mengandung tindak tutur verdiktif memberi selamat. Tuturan, “Slmt utk pendukung jerman pagi ini” adalah wujud tindak tutur verdiktif memberi ucapan selamat.

c) Menilai

Fungsi tindak tutur menilai terdapat pada percakapan antara dua perempuan yang berlangsung pada pukul 18.00 WIB.Partisipan

pertama bernama (R155) berumur 21 tahun, sudah bekerja. Partisipan kedua bernama (R156) berumur 21 tahun, sudah kerja. Keduanya merupakan teman sebaya yang berada pada pekerjaan yang sama sehingga terjalin hubungan yang dekat antara mereka. Sekarang mereka kerja ditempat yang berbeda. Keduanya membahas tuturan R155 yang menjual HP miliknya sebagai berikut:

- R155 : Di jual BB Dakota barang masih mulus, lengkap warna putih harga; Rp.1.700.000 bisa nego. yang minat PM
 R156 : Belii dongggg
 R155 : boleh cyin murah kok cyin,, pasaran masih tinggi...
 R156 : Hhhaa ga" mau bb lagii mau apple aja ahhaa gayaa
 R155 : gayamu nak" hahahahaha
 R156 : hhhaaaaa KANGEN nieee kpan nie jumpaa lagii??

Selanjutnya Cliqers Hikmah mengomentari dengan kalimat "Hhhaa ga" mau bb lagii mau apple aja ahhaa gayaa" tuturan tersebut bernilai putusan tentang niatnya untuk membeli HP tersebut atau tidak sehingga termasuk tindak tutur verdiktif.

d) Meminta maaf

Percakapan dari 3 perempuan yang membahas putusnya cinta dari salah satu partisipan. Partisipan pertama bernama (R157) (20 tahun, di rumah, pendidikan sampai jenjang SMK), Partisipan kedua bernama (R158) (19 tahun, di rumah, jenjang pendidikan MA ,single dan partisipan terakhir bernama (R159) (23 tahun, jenjang pendidikan SMA, sekarang bekerja). R157 dan R158 merupakan teman dekat, mereka kenal karena pernah berada pada salah satu LPK Bahasa Korea yang sama. Jarak rumah mereka lumayan jauh sehingga bertemunya hanya waktu-waktu tertentu saja. Sedangkan R157 dengan R159 tidak akrab, hanya sebatas kenal saja. Mereka saling bercakap dalam online chat sebagai berikut :

- R157 : q thu ni uDh sring X trjAdi, tp t' dA niAt sDikitpun untX mnyAkiti,,jika mmng kSlhAn ni t' Tr5Fkn..dRmu pnyA hAx untX mlkukAn pApun dG hub ni...
- R159 : Sabar.
- R157 : enggih mbax ☹
- R159 : Ga da kbr put?
- R157 : sRy mbax no.mu hlang
- R158 : jho terburu" cyng

Komentar selanjutnya disampaikan YoOn Diana "sRy mbax no.mu hlang" suatu tututran yang bermakan pernyataan meminta maaf karena tidak sengaja nomor *hand phone* nya si mitra tutur hilang dan ungkapan meminta maaf merupakan salah satu bentuk dari tindak tutur *verdiktif*.

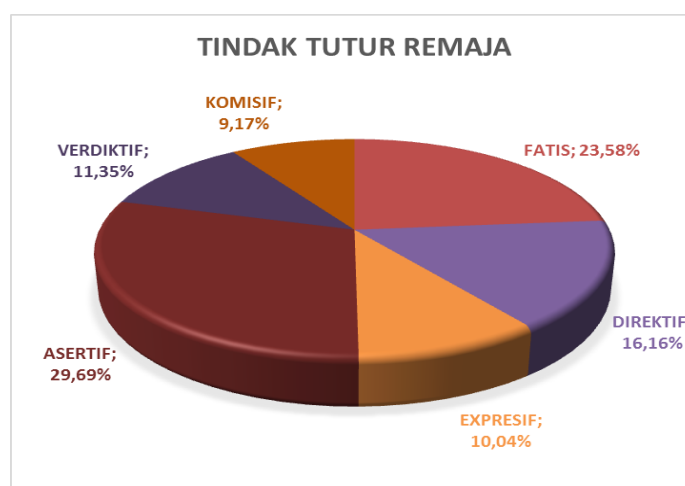
e) Memuji

- R160 : kerja dulu menn.. –bersama Isty ChaBillah Hidayah" (lampiran foto)
- R161 : ih cantik nya.....
- R160 : Heummm wess tuekkk aku mbak he heee
- R161 : pomeneh aku
- R162 : tumben ni orang2 pd pake hijab.....dh tobat ya...? apa pakenya cm bulan q puasa doang hehehe.....

Tanggapan R161 "ih cantik nya....." tuturan tersebut mengandung tindak tutur Verdiktif dimana si lawan bicara ini memberikan pujian kepada pembuat status.

Hasil analisis tindak tutur remaja digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Tindak Tutur Remaja



2. Pelaksanaan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

a. Prinsip Kerja Sama Perempuan Dewasa

1) Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama

a) Pelaksanaan Maksim Kualitas

Maksim ini mengharuskan setiap peserta tutur untuk memberikan sumbangan informasi yang benar. Dengan kata lain, penutur maupun mitra tutur tidak mengatakan apa-apa yang dianggap salah dan setiap kontribusi percakapan hendaknya didukung oleh bukti yang memadai. Apabila dalam suatu tutur ada peserta tutur yang tidak mempunyai bukti yang memadai, mungkin ada alasan-alasan tertentu yang mendasarinya. Seperti pada percakapan berikut.

Agung Setyorini : ALHAMDULILLAH, Ogan diterima di fak. Hukum....
 Rossy : Selamat ya Ogan...jadi ahli hukum....salam
 Agung : Mbak Rossy, *thanks a lot...*

Tuturan pada status, “ALHAMDULILLAH, Ogan diterima di Fak. Hukum...” disampaikan oleh penutur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yaitu penutur sebagai seorang ibu mengungkapkan perasaan bahagianya karena putranya diterima di perguruan tinggi sesuai dengan yang diinginkan.

b) Pelaksanaan Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas yaitu memberikan informasi secukupnya sesuai tujuan atau maksud tutur. Hal ini berarti penutur tidak memberikan informasi yang berlebihan atau terlalu sedikit. Dapat dilihat melalui percakapan dibawah ini (Data 2):

Asih Andriyani : Apa tuch ca “kiamat” y’h??
 Yoes Belladona : Mobilnya dituker perahu aja ka
 Icha Feby : Asih: bukan kiamat bu...tp perjalanan terjauh tangerang-jkt 24 jam..@+##”
 @yus: nanti aku kasih baling2 aja mobilnya yus, biar bs terbang

Komentar dari Icha Feby “Asih: bukan kiamat bu...tp perjalanan terjauh tangerang-jkt 24 termasuk maksim kuantitas yaitu penutur memberikan informasi yang cukup dan relatif memadai dalam menjawab pertanyaan mitra tuturnya.

c) Pelaksanaan Maksim Cara

Maksim cara yaitu menghindari ungkapan yang tidak jelas atau membingungkan, tidak taksa, tidak berlebih-lebihan dan runtut. Hal ini dapat diperhatikan pada tuturan berikut:

Watie Similikity : jalan jalan ke pasar beli buah
atin...Apa kabar bunda Titin...????
Titin Raya : Buah duku buah alpukat
Agustiningrum :alhamdulillah diriku sangat sehat....
Watie Similikity : Oh kirain buah duku ikan
bakar..hahaa..gak nyambung..
Titin Raya : Ikan bakar belinya di serayu...gmna
Agustiningrum : kabar dirimu wong ayu?

Pada status Watie Similikity “Jalan jalan ke pasar beli buah atin...Apa kabar bunda Titin...????”. termasukmaksim carayaitu penutur bertutur secara jelas dan tidak kabur. Dalam hal ini, penutur dengan jelas bertanya kabar tentang keadaan mitra tuturnya yaitu bunda Titin.Komentar dari Titin Raya Agustiningrum “Ikan bakar belinya di serayu...gmna kabar dirimu wong ayu?” termasuk maksim cara juga karena penutur bertutur secara jelas dan tidak kabur. Dalam hal ini, penutur dengan jelas bertanya kabar tentang keadaan mitra tuturnya yaitu Watie Similikity.

d) Pelaksanaan Maksim Relevansi

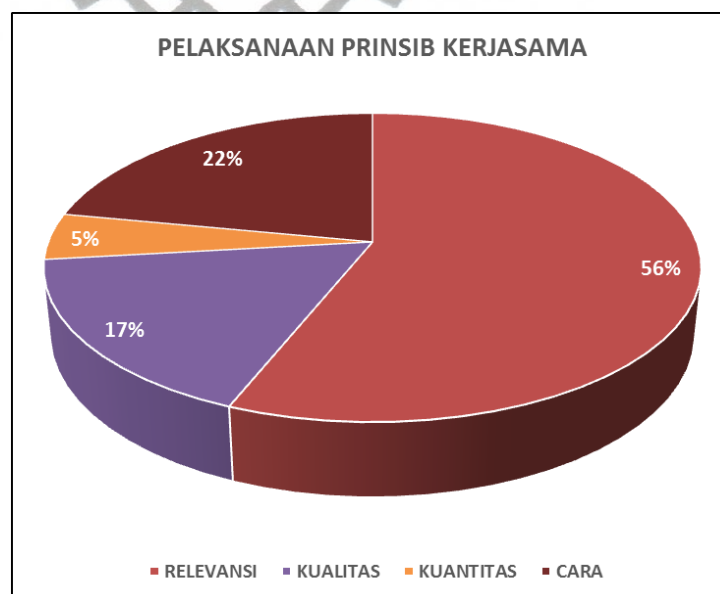
Maksim Relevansi yaitu prnutur dan mitra tutur harus memberikan kontribusi yang relevan dengan topic pembicaraan (bergayut). Percakapannya ditunjukkan seperti dibawah ini (Data 15):

- Retno Saraswati : Tau gini..brangkat agak siangan aja, sampai sekolah pagi2, ternyata jam masuk diundur...karena ada pleno kelulusan...
- Yudhit Dhita Sarie : Sama mbaak sini juga...Bu guru yg baik ikut rapat juga thowww...
- Amni Yoriska : Tng aja bos sak kab sing g lls mung 1 org,klo g slh ank daerah sareng smua lls 100% yg dpt nem trtinggi smp 1 pilangkenceng
- Dhini Restu Dwipratiwi : Gmn mbak, lulus smua?? (alhkhamdulillah) sekolahku lulus 100%..

Komentar yang disampaikan oleh Dhini Restu Dwipratiwi “Gmn mbak, lulus smua?? (alhkhamdulillah) sekolahku lulus 100%...” termasuk maksim relevansiyaitu tuturan penutur yang menanyakan kelulusan kepada mitra tuturnya relevan dengan tindakan penutur yang akan melakukan rapat pleno kelulusan.

Pelaksanaan prinsip kerja sama perempuan dewasa digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.3 Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Dewasa



2) Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Perempuan Dewasa

a) Pelanggaran Maksim Kualitas

Dikatakan melanggar maksim kualitas karena informasi yang disampaikan tidak benar atau salah dari yang seharusnya. Percakapan tersebut ditunjukkan seperti yang dibawah ini (Data 23):

Hanny Wiyono : *Nesu ki..... biasane lek nesu kan mesam mesem buwkwkwkwk.....*

Unik H Handoko : *HW.....lha terus nesu karo seneng bedane opo?? ...mosok aku ne nesu mesam-mesem?*

Komentar dari Hanny Wiyono “*Nesu ki..... biasane lek nesu kan mesam mesem buwkwkwkwk.....*” termasuk pelanggaran maksim kualitas yaitu tuturan yang dikatakan oleh penutur diragukan kebenarannya. Dikatakan melanggar maksim kualitas karena sebenarnya orang yang marah (*nesu*) pada umumnya tidak menampilkan wajah tertawa (*mesam mesem*) sehingga yang dituturkan oleh penutur diatas tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan orang.

b) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki informasi secukupnya tetapi terkadang ada pula yang memberikan informasi secara berlebihan yang bertentangan dengan maksim kuantitas. Hal ini dapat dibuktikan dari tuturan berikut (Data 2).

Icha Feby : Baru hujan sebentar dah banjir...jakartaaa ohh jakartaaa..kasian deh lu

Asih Andriyani : Ca...ca bisa aja lo...hehehhe

Icha Feby : Emang iye bu, td lewat kebun jeruk dah banjir pdhal ujan nya sebentar..jd ingat tanggal 2-2-02 amit2 deh

Tuturan Icha Feby “Baru hujan sebentar dah banjir..jakartaaa ohh jakartaaa..kasian deh lu” termasuk pelanggaran maksim kuantitas yaitu penambahan informasi yang akan menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Pada dasarnya tanpa ada

penambahan informasi seperti “Ohh jakarta kasihan deh lu ” tuturan tersebut sudah dapat dipahami.

Demikian juga pada komentar k dua disampaikan oleh Icha Feby “Emang iye bu, td lewat kebon jeruk dah banjir pdhal ujan nya sebentar..jd ingat tanggal 2-2-02 amit2 deh....”(termasuk pelanggaran maksim kuantitas yaitu penambahan informasi seperti yang akan menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Pada dasarnya tanpa ada penambahan informasi seperti “Jd ingat tanggal 2-2-02 amit2 deh....”(tuturan tersebut sudah dapat dipahami.

c) Pelanggaran Maksim Cara

Pelanggaran maksim cara berarti menggunakan ungkapan yang tidak jelas, tidak runtut, atau berlebihan. Dapat dilihat pada obrolan dibawah ini (Data 19):

Endah Januarti : Diatur dulu..... yang bersangkutan
dikonfirmasi, baru direspon OK! Hhhmmm
.... Jaman sekarang susah mencari orang2
yang jujur
Lilia Rosantie : Ma'am jgn cari yang jujur...wes
kawus...hehehe
Frida Ratnawati : Aku jujur bu

Pada status Endah Januarti “Diatur dulu..... yang bersangkutan dikonfirmasi, baru direspon OK! Hhhmmm Jaman sekarang susah mencari orang2 yang jujur” termasuk pelanggaran maksim cara yaitu tuturan tersebut tidak memberikan kejelasan secara detail. Tuturan tersebut mengandung kekaburan makna yang tinggi sebab setiap penggalan kalimatnya banyak memunculkan persepsi.

d) Pelanggaran Maksim Relevansi

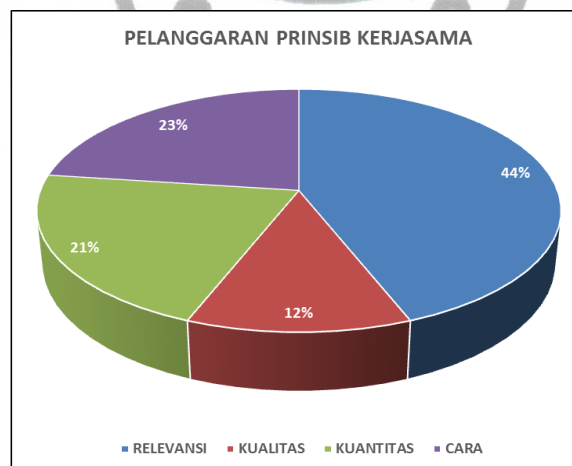
Maksim ini mengharuskan penutur memberi kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan. Apabila keharusan ini tidak dipenuhi berarti penutur tersebut melanggar maksim relevansi. Hal itu dapat dilihat pada tuturan di bawah ini (Data 4).

Icha Feby : Yiiipi lgsg dpt bis depan kts...jarang2 begini nih....mantaaap
 Etika Sari : Berkat doa gw tuh kaqiiiiik=Dqiiik=Dqiiik
 Icha Feby : Kl gt doain lagi tik biar ada orang mau bayarin ongkos gw wkwkwkwkw..

Komentar Etika Sari “Berkat doa gw tuh ka**qiiik^^qiiik^^qiiik” termasuk pelanggaran maksim relevansi yaitu tuturan tersebut merupakan tanggapan yang tidak relevan dengan pernyataan Icha Feby. Sementara Icha Feby membalas dengan komentar “Kl gt doain lagi tik biar ada orang mau bayarin ongkos gw wkwkwkw”. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim relevansi yang merupakan tanggapan tidak relevan dengan pernyataan Etika Sari.

Pelanggaran prinsip kerja sama perempuan dewasa digambarkan sebagai berikut:

Grafik 4.4. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dewasa



b. Prinsip Kerja Sama Perempuan Remaja

1) Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama

Hasil analisis pelaksanaan dan pelanggaran prinsip Kerja Sama sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki kebenaran tuturan yang dapat dibuktikan. Hal ini terungkap pada pernyataan tuturan berikut (Data 27).

Fitriana Nur Itsnaini : Aku kelangan konco koyo kalian
 Dyan Putry : Wah iki, hansip metu tinggal turu yo.
 Dyan Putry : Hahahahaa
 Hana Fa : Kita ora ilang kok ce.. hahahahaa
 Hahahahasemmmm lenn..ayo dolan
 teman2....ngabuburit bareng..numpak
 odong2 nubruk2. Ah kangennn.. hahaaaa

Komentar Fitriana Nur Itsnaini “*Aku kelangan konco koyo kalian*” termasuk maksim kualitas yaitu kebenaran dari tuturan penutur dapat dibuktikan. Dalam hal ini, penutur membuat pengakuan yang berarti memang benar bahwa penutur sudah kehilangan teman-temannya.

b) Pelaksanaan Maksim Kuantitas

Penutur maupun mitra tutur seharusnya tidak berlebihan dalam memberikan kontribusi informasi karena hal itu

Inthan Ibrahim Nesta : yaaah..santai n tetap tenang..jerman
 main biasa...hanya mood portugal
 menurun sejak kartu merah melayang
 di udara...ok...kept calm..sportif
 ajaa...wasit sedikit trllu cepat
 mengambil laNgkah...slmt utk
 pendukung jerman pagi ini

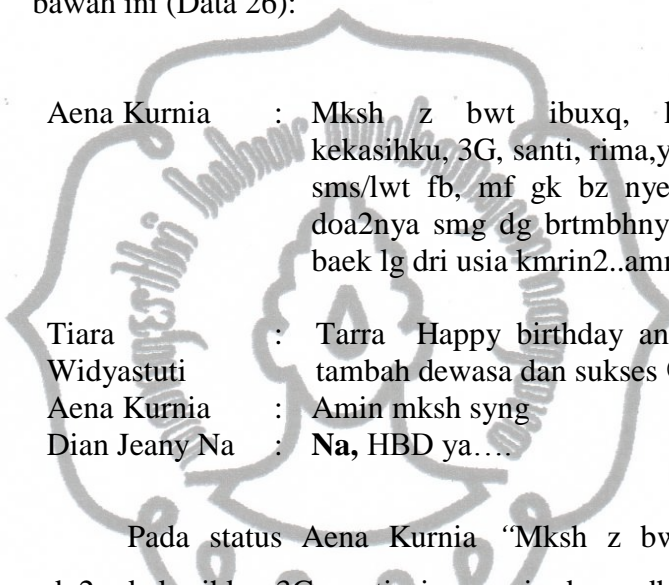
Mellan Keban : Makasih ta.....

Dalam status yang dituliskan Inthan Ibrahim Nesta “Yaaah..santai n tetap tenang..jerman main biasa...hanya mood portugal menurun sejak kartu merah melayang di udara...ok...kept calm..sportif ajaa...wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah...slmt utk pendukung jerman pagi ini” termasuk maksim kuantitas yaitu isi tuturan tersebut disampaikan sangat informatif. Dapat dikatakan demikian karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan tersebut sudah dapat dipahami maksudnya oleh si mitra tutur. Dalam

hal ini, penambahan informasi seperti 'Wasit sedikit trllu cepat mengambil laNgkah' *tidak* mendukung informasi sebelumnya dan sesudahnya.

c) Pelaksanaan Maksim Cara

Remaja sering mengekspreikan pikiran dan perasaan dengan berbagi ungkapan. Salah satunya dapat dilihat dari ungkapan di bawah ini (Data 26):



Aena Kurnia : Mksh z bwt ibuxq, kakak2q, adx2q, kekasihku, 3G, santi, rima,yuni.. dn yg dhltfn, sms/lwt fb, mf gk bz nyebtin satu2, Mksh doa2nya smg dg brtmbhnya usiaq bz jd lbh baik lg dri usia kmrin2..amminn

Tiara : Tarra Happy birthday ana sayang semoga tambah dewasa dan sukses ☺

Widyastuti

Aena Kurnia : Amin mksh syng

Dian Jeany Na : Na, HBD ya....

Pada status Aena Kurnia "Mksh z bwt ibuxq, kakak2q, adx2q, kekasihku, 3G, santi, rima,yuni.. dn yg dhltfn, sms/lwt fb, mf gk bz nyebtin satu2, Mksh doa2nya smg dg brtmbhnya usiaq bz jd lbh baik lg dri usia kmrin2..amminn" termasuk maksim cara yaitu penutur satu persatu memberikan ungkapan terimakasihnya. Dalam hal ini, penutur mengekspresikan perasaannnya atas tindakan orang tua, keluarga dan sahabatnya yang sudah mengucapkan dan memberikan doa pada hari ulang tahunnya. Komentar dari Dian Jeany Na "Na, HBD ya....." termasuk maksim cara yaitu penutur secara langsung memberikan ucapan selamat kepada mitra tuturnya yang sedang berulang tahun.

d) Pelaksanaan Maksim Relevansi

Kenangan atau kisah masa lalu dapat menjadi hal yang gayut dengan masa sekarang. Berdasarkan hal itu, maksim relevansi dapat ditunjukkan dengan tuturan sebagai berikut :

Retno Mencoba : Tiba" inget, waktu solat dimushola ndono

Bersabar latri “Purworejo” ☺☺ - bersama Inna
Laila
Inna Laila : Dimna sih mb gk faham namanya?? Hhe

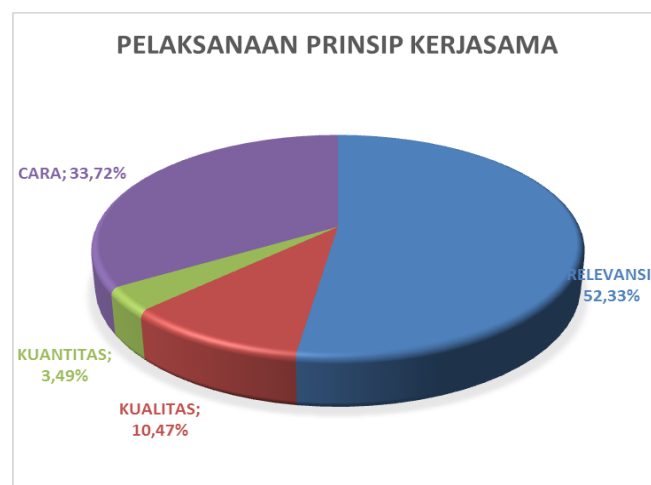
Retno Mencoba : Halaaaaah....., itu loh, yg pergi dr pondok
Bersabar pke motor Ardi. Inget gak? Kita pergi ber3
Inna Laila : Sama siapa 1 lg mb?
Retno Mencoba : Bang ip.....Ahihihi☺
Bersabar

Komentar dari Inna Laila “Dimna sih mb gk faham namanya?? Hhe” termasuk maksim relevansi yaitu penutur menyatakan kebingungannya dengan bertanya secara langsung. Tuturan tersebut relevan/gayut dengan status RetnoMencoba Bersabar sebelumnya tentang mushola ndoro latri “Purworejo”.

Komentar RetnoMencoba Bersabar yang menanggapi komentar Inna Laila yaitu, “Bang ip.....Ahihihi ☺” merupakan maksim relevansi karena sesuai dengan pertanyaan penutur. Mitra tutur bertanya “sama siapa 1 lagi mbak” dan penutur menjawab dengan menyebut nama seseorang yaitu bang Iip.

Pelaksanaan prinsip kerja sama remaja perempuan digambarkan sebagai berikut:

Grafik. 4.5 Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Remaja



2) Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Perempuan Remaja

a) Pelanggaran Maksim Kualitas

Usia remaja masih perlu banyak menata tuturan agar lebih baik dan sopan. Dengan demikian, tuturan akan dapat berkualitas dalam arti mampu menyampaikan informasi sesuai fakta. Akan tetapi, banyak juga remaja yang melanggar maksim kualitas sebagai berikut.

Ulfa Yatin Rochmah : Lg trauma makan nasi dan mieuda 3 hari lg....gek py iki.... @edisi teler&mual2

Sanggar Rias Mbak : Wah..lgi isi y buk....?

Eli

Hanum Deksus : Ngenom ngenomi

Isna Nur Isnaini : Wah....kirana arep ndue adik ki....

Tuturan yang dikatakan oleh Isna Nur Isnaini “Wah....kirana arep ndue adik ki...” melanggar maksim kualitas yaitu Isna memberikan jawaban yang belum tentu benar dengan mengatakan “wah” yang masih ada keraguan di dalamnya.

b) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas menunjukkan bahwa penutur maupun mitra tutur seharusnya tidak berlebihan dalam memberikan kontribusi informasi karena hal itu melanggar maksim kuantitas. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari tuturan berikut (Data 45).

Hyo Jang Eyn : Anak wedok ki”. (lampiran foto)

Eka Puji Lestari : nanake sp fat ?!

Sichoy Nyonya Choiriyah : wis piro anak’e fat ?

Dalam data tersebut, penutur Hyo Jang Eyn mengunggah foto seorang anak kecil dengan memberikan catatan mengenai foto tersebut “Anak wedok ki”. Foto tersebut mendapatkan respon dari penutur lain. Penutur pertama, Eka Puji Lestari mengatakan “Nanak e sp fat?!”. Komentar tersebut mengandung pelanggaran maksim

kuantitas karena memberikan komentar yang berlebihan. Padahal dalam foto tersebut sudah ada catatan “*Anak wedok ki*” yang sudah memberikan informasi jelas tentang siapa anak dalam foto tersebut.

c) Pelanggaran Maksim Cara

Remaja yang ekspresif mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara yang bervariasi terkadang menimbulkan ketidakjelasan atau keambiguan makna ungkapan sehingga tentu saja melanggar maksim cara. Hal ini sesuai dengan tuturan berikut (Data 40).

Suliez Ithu Tyanie : Raisa abis ataupun abis dibayar Chieythye Chieyhuey.... buka puasa e penuh makna.... cubit Annisa Hanun Fariha, Enough Palupi, Ikhda Putri Nur Islamiati
 AsSyifa Lathifah : pokoke ana hari lain...ana udah denger mbak Chieythye Chieyhuey blang mie ayam 2 kali ... hayo yang namanya ana panggil
 AzZahra

Penutur bernama Suliez Ithu Tyanie menuliskan status “Raisa abis ataupun abis dibayar Chieythye Chieyhuey.... *buka puasa e penuh makna.... cubit Annisa Hanun Fariha, Enough Palupi, Ikhda Putri Nur Islamiati*”. Dalam status tersebut mengandung pelanggaran maksim cara yaitu klausa “*Raisa abis ataupun abis dibayar Chieythye Chieyhuey*” mengekspresikan diri dengan ketidakjelasan dan bermakna ambigu karena maksud dari kata “Raisa” adalah “raiso atau tidak bisa” akan tetapi oleh penutur ditulis “raisa” sehingga pembaca menganggap kata tersebut sebagai sebuah nama. Klausa “*cubit Annisa Hanun Fariha, Enough Palupi, Ikhda Putri Nur Islamiati*” mempunyai tujuan untuk mengundang mereka berkomentar.

d) Pelanggaran Maksim Relevansi

Penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi terkadang sengaja membuat tuturan atau tanggapan yang menyimpang dari topik tuturan sebelumnya. Hal ini akan membuat terjadinya pelanggaran maksim relevansi. Bukti tuturan sebagai berikut.

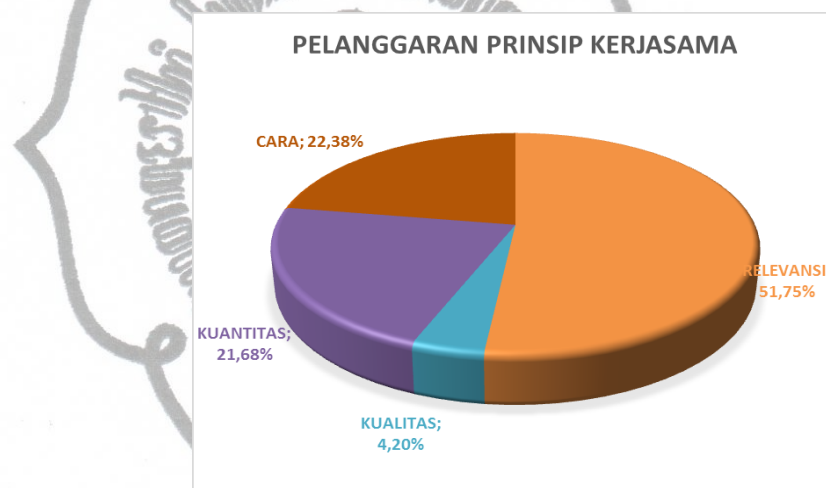
Retno Ambar Arum : Mau k hati kamu bleh ngga? Fauziah Dewi R

Fauziah Dewi R : Ehmmmm...boleh g yaa??? Boleh klo bwt neng gelis... :-)
 Retno Ambar Arum : Hahahaha bebey Fauziah Dewi R kangen

Tuturan “Hahahaha bebey Fauziah Dewi R kangen” termasuk pelanggaran maksim relevansi yaitu tuturan tersebut tidak relevan dengan tuturan sebelumnya yakni “Ehmmmm...boleh g yaa??? Boleh klo bwt neng gelis...”

Pelanggaran prinsip Kerja Sama remaja perempuan digambarkan sebagai berikut:

Grafik. 4.6 Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Remaja Perempuan



3. Pelaksanaan Strategi Kesantunan

a. Strategi Kesantunan Perempuan Dewasa

1) Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

Dwi Endah P : Meniti hari Jumat yang khidmat!! Semoga diberikan kelancaran dlm melaksanakan kewajiban. Dan buat sahabatku yang sedang sakit, smoga diberikan kesembuhan. Yg sedang dlm kesempitan, smoga diberikan kelapangan. Yg sedih, smga diberikan keceriaan. Yg sedang menjalankan amanah, smoga diberikan kekuatan. Yg sedang santai, smoga diberikan kesenangan yang berguna. Hidup terasa bermanfaat bila kita saling mendoakan ^-^

Tanjung raya : Amin 2x ya robbal alamin

Yuli Maniez aja : Amin 3 x YRA

Pada status Dewi Endah Purwanti “Meniti hari Jum’at yang khidmat!! Semoga diberikan kelancaran dlm melaksanakan kewajiban.Dan buat sobat2ku yg sedang sakit, smoga diberikan kesembuhan.Yg sedang dlm kesempitan, smoga diberikan kelapangan.Yg sedih, smoga diberikan keceriaan.Yg sedang menjalankan amanah, smoga diberikan kekuatan.Yang sedang santai, smoga diberikan kesenangan yg berguna. Hidup terasa bermanfaat bila kita saling mendoakan ^_^“ menunjukkan adanya sikap optimis, doa, harapan serta perhatian kepada sahabat-sahabatnya yang mungkin sedang berada dalam keadaan sakit, kesempitan, sedih, ataupun santai. Tuturan tersebut juga mencerminkan adanya upaya untuk memperlancar hubungan sosial dengan mitra tutur yang lain yang diutarakan melaui doa-doa tersebut. Sehingga tuturan tersebut masuk ke dalam kategori *positive politeness strategy* (keakraban).

Komentar pertama dari Tanjung Raya “*amin3x ya robbal alamin....*” juga mengandung *positive politeness strategy* dimana tuturannya menunjukkan adanya kesepakatan terhadap status Dewi Endah, yaitu dengan meng-aminkan apa yang dituliskan Dewi Indah, yang berarti penutur menyetujui atau memiliki kesamaan doa dan harapan seperti mitra tuturnya.

Komentar terakhir dari Yuli Maniez Aja “*Amien3x YRA*” juga mengandung *positive politeness strategy* dimana tuturannya menunjukkan adanya kesepakatan terhadap status Dewi Endah, yaitu dengan mengaminkan apa yang dituliskan Dewi Indah, yang berarti bahwa penutur menyetujui atau memiliki kesamaan doa dan harapan seperti mitra tuturnya.

2) Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*)

Setiap orang menghendaki agar segala tindakannya tidak dihalangi oleh orang lain. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan adanya jarak sosial antara petutur dengan mitra tutur. Berikut petikan percakapan yang menunjukkan hal tersebut

Icha Feby : Kl gt doain lagi tik biar ada orang mau
 bayarin ongkos gw wkwkwkwkw..
 Etika Sari : Boleh...Tp isiin pulsa sy dl rp 50 tp
 jgn di telp krn sy lg M wkwkwk
 Icha Feby : Komen lo mengingatkan gw buat ntar
 malem nih tik...cari sop kambing dulu
 ahhh Ha...Ha...Ha...Pha...haha
 Diyah Meidiyawati : *Take care, momy.....*
 Icha Feby : Tq di....sorry responding late.....:)

Komentar Etika Sari "Boleh..Tp isiin pulsa sy dl yg 50 tp jng di
 telp krn sy lg M wkwkwktermasuk mengecilkan beban permintaan dari
 Icha Feby.Meskipun disampaikan secara senda gurau, secara tidak
 langsung meminta imbalan kepada mitra tuturnya.Komentar terakhir
 dituliskan oleh Icha Feby "*Tq di...sorry responding late.....:*)untuk
 menanggapi tuturan Diyah Meidiyawati sebelumnya. Tuturan Icha Feby
 tersebut termasuk kategori strategi kesantunan negatif karena tuturan
 tersebut dimaksudkan untuk menghargai lawan tuturnya yang sudah
 memberikan komentar serta respon yang baik. Akan tetapi, tuturan
 tersebut terfokus untuk menghindarkan rasa malu yang akan dialami oleh
 Diyah Meidiyawati jika tuturannya tidak direspon oleh Icha Feby
 sehingga ia mengucapkan kata maaf. Dengan kata lain tuturan Icha Feby
 di atas hanya sebagai formalitas.

3) Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*Off Record Strategy*)

Percakapan yang melibatkan 3 partisipan perempuan. Percakapan
 tersebut berlangsung di media sosial *facebook* dimana setiap penutur
 memberikan komentarnya dalam status yang diunggah oleh salah satu
 penutur. Partisipan pertama bernama Nan Hera. Partisipan kedua
 bernama Albertine Titiek Dyah Ernawati dan partisipan ketiga bernama
 Tuty Zakaria. Percakapan tersebut tengah membahas tuturan Nan Hera
 yang menyatakan bahwa doa ibu adalah doa yang mustajab dan cintanya
 yang terus mengalir sepanjang masa. Hal tersebut dapat dilihat melalui
 percakapan dibawah ini:

Nan Hera : Bunda... doa ibunda paling
 manjur dimanapun berada

meski jarak nun jauh...Cinta
IBU sepanjang masa...Dan
menjadi begitu dekat...di
hati... “

- Albertine Titiek Dyah Ernawati : Amin mom... tp kangen
je...apalgi mendapat renekan
anakku utk minta
ditungguin....dhuh dg senang
hati....tp tdk mungkin
dilakukan saat ini....
- Tuty Zakaria : emoticon) hmmm...What a
great Mommy.....’ (Pagi tarian
ibu... tarian yg lain??
(emoticon)”
- Albertine Titiek Dyah Ernawati : Pagi tarian ibu....siang tarian
perut lapar....malam tarian
bapak.....qiqiqii”
- Tuty Zakaria : “(emoticon tertawa)
bunda...bunda...bisa aja.....
- Nan Hera : Bunda Aku mau Tuh....
Diajakin ke sana...hay hay
hay..sekaliyan...jalan-jalan....
- Nan Hera : Tarian ibu.menajamkan
Pena.....meronce
aksara....Mengencang-kan
ikat pinggang... ”maklum
bendahara”..... menata
asesoris rumah... ehem....
yang mengasikan berkebun
_)

Komentar kelima dari Nan Hera “Bunda Aku mau Tuh....
Diajakin ke sana...hay hay hay..sekaliyan...jalan-jalan....” termasuk *off record politeness strategy* dimana penutur tidak menggambarkan maksud yang jelas dan tidak komunikatif.

4) Strategi Kesantunan langsung /Tanpa Basa-Basi (*Bald on Record*)

Icha Feby seorang ibu rumah tangga dan bekerja pada sebuah lembaga pendidikan.Lulusan S1 Sastra Inggris Unej Jember.Mitra tutur adalah Asih Andriyani, Yoes Belladona dan Rose bunga. Topik yang dibahas adalah kerawanan kota Jakarta terhadap banjir. Hubungan diantara mereka akrab.

Icha Feby : Baru hujan sebentar dah banjir...jakartaaa ohh
jakartaaa..kasian deh lu

Asih Andriyani : Ca...ca bisa aja lo...hehehhe

Icha Feby : Emang iye bu, td lewat kebon jeruk dah
banjir pdhal ujan nya sebentar..jd ingat
tanggal 2-2-02 amit2 deh

Asih Andriyani : Apa tuch ca “kiamat” y’h??

Yoes Belladona : Mobilnya dituker perahu aja ka

Icha Feby : Asih: bukan kiamat bu...tp perjalanan terjauh
tangerang-jkt 24 jam..@+ #”

@yus: nanti aku kasih baling2 aja mobilnya
yus, biar bs terbang

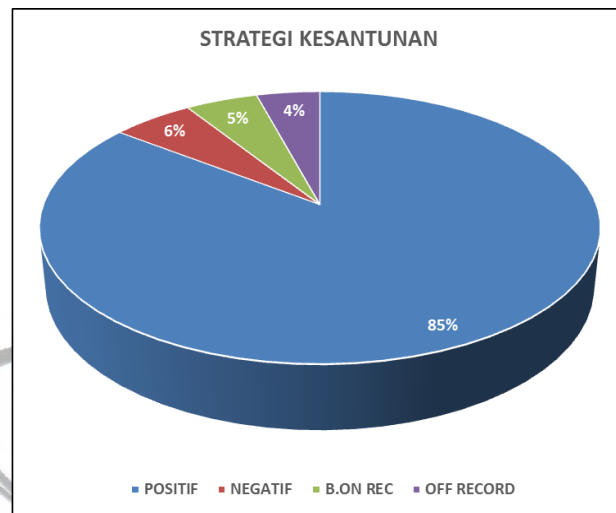
Rose bunga : Itulah Jakarta, klo ga mau banjir pergi ke
Bogor aja

Tuturan Icha Feby “Baru hujan sebentar dah banjir..jakartaaa ohh
jakartaa..kasian deh lu” dalam akun *facebook* nya termasuk Bald-on
record strategy dimana Icha mengekspresikan suatu keadaan yang
ditimbulkan oleh hujan. Penutur mencoba menarik perhatian lawan
tuturnya dengan membuat mereka terkejut ketika hujan yang hanya turun
sebentar sudah mengakibatkan banjir.

Komentar ketiga ditanggapi oleh Icha “Apa tuch ca “kiamat”
y’h??.Tuturan Icha tersebut termasuk Bald on record strategy dimana dia
menunjukkan rasa penasaran dan keingintahuannya tentang apa yang
dialami oleh Icha pada tanggal 2-2-02.

Penerapan strategi kesantunan perempuan dewasa digambarkan
sebagai berikut:

Grafik 4.7. Penerapan Strategi Kesantunan Dewasa



b. Pelaksanaan Strategi Kesantunan Perempuan Remaja

1) Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

Setiap orang menghendaki agar segala tindakannya dihargai oleh orang lain agar terjalin hubungan baik antara petutur dengan mitra tutur. Hal ini dapat dilihat dari petikan percakapan berikut:

- Netty Wulandari : Terkadang aku merasa hidup ini terlalu datar dan monoton. Tapi yowesslah #AkuRapopo:D
- Ecca Eviyanti : Aku yo ngnu,,,klo ada kerikil sdikit saja....susah buat move on
- Adipati Mayang : #eka ojo galau terus e ka :D ono aku ne kok,kau anggap aku apa?:D #mb_netitettttttttt lagune jupe “akurapopo”:D.
- Budiarti
- Ecca Eviyanti : #comentmu buat aku makin galau...tp yowes aku rapopo...kkk”
- Adipati
- Netty Wulandari : tttttttttttt dek may kau anggap apa lagune ungu :D//Eka@ aq yo ra popo ka :p

Dalam status Netty Wulandari “Terkadang aku merasa hidup ini terlalu datar dan monoton. *Tapi yowesslah #AkuRapopo:D*” mengandung strategi kesantunan positif dikarenakan asumsinya yang mengisyaratkan bahwa hidup itu terkadang datar dan monoton atau tidak ada perubahan, tetapi selalu berusaha optimis menunjukkan dirinya tidak apa-apa dengan kehidupan tersebut.

Dengan pernyataan Putri Mayang Budiarti “*Ojo galau terus ka :D ono aku ne kok kau anggap aku apa ? :D*” menunjukkan adanya perhatian kepada lawan tuturnya. Dalam tuturan dari Ecce Eviyanti Adipati yang kedua “*#comentmu buat aku makin galau.. tp yowis aku rapopo*” terdapat strategi kesantunan positif yaitu mendapatkan komentar yang membuatnya semakin galau tetapi Ecce Eviyanti Adipati beroptimis hal tersebut tidak memberikan dampak negatif baginya dengan mengatakan ‘*Aku rapopo*’.

Tuturan Netty Wulandari “*Tettttt dek may kau anggap apa lagune ungu :D//Eka@aq yo ra popo ka :P*” mengandung strategi kesantunan positif karena penutur mencoba mengalihkan pembicaraan dengan mengatakan ‘*Tettttt dek may kau anggap apa lagune ungu :D*’ dan penutur tetap bersikap optimis pada Ecce Eviyanti Adipati (Eka) dengan menuliskan *@aq yo ra popo ka :P*.

2) Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*)

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang perempuan. Percakapan tersebut berlangsung pada tanggal 1 Juni 2004 pukul 11:12 WIB yang berlanjyt sampai 2 hari di waktu yang berbeda pada online chat. Orang pertama bernama Cristina Ami berusia 25 tahun, sudah menikah dan memiliki 1 orang anak, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan menjaga toko di rumah. Orang kedua adalah Rahma, berumur 25 tahun, teman dari Cristina Ami, bekerja sebagai PRT (pembantu rumah tangga diluar negeri), belum menikah. Mereka merupakan teman semenjak sekolah di Sekolah Dasar (SD) hingga SMP. Rahma memberikan komentar atas tuturan Christina sebagai berikut :

- | | |
|---------------|--|
| Christina Ami | : Huuuuuf... capek jg bru selesai bersih2. Rehat dulu aaach. Habis ni persiapan perang didapur –bersemangat :D |
| Rahma | : <i>Giyamuleh ngetok'ne, ora mbendino ae ...??hhhhhh</i> |
| Christina Ami | : <i>Untumu swek wi mak,bendino resek2 ae ra enk lerene ngalah2i awakmu ki</i> |

Rahma : *Wakkkkkkk... Malah aq sing penak Tun,...ra enek krjaan tp sasen'e tetep. NgooooooooEkkk...??*

Christina Ami : *Biyeeeen*

Rahma : *BentoR.....Hahahaaa....Kelingan biyen ae aq Tun,...*

Penutur dalam data 1 bernama Christina Ami menuliskan status “Huuuuuft.... capek jg bru selesai bersih2. Rehat dulu aaach. Habis ni persiapan perang didapur –bersemangat :D”. Dalam status tersebut mengandung strategi Bald-on record (tanpa strategi) dimana si penutur berusaha menarik perhatian di tengah aktifitas yang ia lakukan.

Dalam komentar pertama, Rahma menuliskan “*Giayamu leh ngetok'ne, ora mbendino ae ...??hhhhhh*” Dalam tuturan tersebut mengandung strategi kesantunan negatif dimana tindakan tersebut sangat merugikan si mitra tutur di hadapan umum.

Komentar selanjutnya dituliskan Chritina Ami jg mengandung strategi kesantunan negatif sebab si penutur mengelak tuturan si mitra tuturnya dengan mengatakan “*Untumu swek wi mak,bendino resek2 ae ra enk lerene ngalah2i awakmu ki*” secara kurang sopan

3) Strategi Kesantunan Tidak Langsung (*Off Record Strategy*)

Percakapan antara lima perempuan yang mengomentari tuturan dari salah satu penutur mengenai keadaannya yang kurang baik. Percakapan tersebut terjadi tanggal 17 Juni 2014 pada pukul 10.12 - 13.07 siang hari. Partisipan pertama dan kedua yang bernama Ulfa Yatin Rochmah dan Hanum Deksus memiliki latar belakang sama, berumur 28 Tahun, lulusan S1 PGSD, Sudah menikah dan bekerja. Partisipan ketiga bernama Sanngar Rias Mbak Eli, berumur 24 tahun, Lulusan SMA, Sudah menikah dan bekerja. Partisipan keempat adalah Isna Nur Isnaini, berumur 23 Tahun, lulusan SMA, Belum menikah tapi sudah bekerja. Sedangkan, partisipan terakhir bernama Diana Musyarofah, berumur 28 Tahun, lulusan S1 IT, Sudah menikah dan

bekerja. Semua partisipan mengomentari tuturan Ulfa Yatin Rochmah sebagai berikut :

Ulfa Yatin : Lg trauma makan nasi dan mieuda 3 hari
 Rochmah : lg....gek py *iki*.... @edisi teler&mual2
 Sanggar Rias Mbak Eli : Wah..lgi isi y buk....?
 Hanum Deksus : Ngenom ngenomi

Isna Nur Isnaini : Wah....kirana arep ndue adik ki....

Ulfa Yatin : Amiin.....tp semoga bs pending
 Rochmah : dulu....wkwk...
 Ulfa Yatin : Hanum Deksus@ganti kb ko rasane ngene
 Rochmah : yo
 Hanum Deksus : kb mu opo sebelumnya...
 Diana Musyarofah : coba test aja sanuk e jdi..ko' mual

Dari percakapan diatas terdapat prinsip kesantunan tidak langsung (*off record*) Tanggapan selanjutnya dari Hanum Deksus “*Ngenom ngenomi*” yang mengandung strategi tidak langsung karena tidak ada koherensi dengan tuturan si penutur dan tidak mengandung maksud komunikatif yang jelas.

4) Strategi Kesantunan langsung Tanpa Basa-Basi (*Bald on Record*)

Penggunaan strategi *Bald on Record* dalam tuturan bertujuan untuk menarik perhatian mitra tutur dan memberikan instruksi atau saran kepada mitra tutur Berikut petikan percakapan yang megandung kesantunan tersebut

Ulfa Yatin Rochmah : Lg trauma makan nasi dan mie
uda 3 hari lg....gek py *iki*....
 @edisi teler&mual2
 Sanggar Rias Mbak Eli : Wah..lgi isi y buk....?
 Hanum Deksus : Ngenom ngenomi
 Isna Nur Isnaini : Wah....kirana arep ndue adik ki....
 Ulfa Yatin Rochmah : Amiin.....tp semoga bs pending
 dulu....wkwk...
 Ulfa Yatin Rochmah : Hanum Deksus@ganti kb ko rasane
 ngene yo
 Hanum Deksus : kb mu opo sebelumnya...
 Diana Musyarofah : coba test aja sanuk e jdi..ko' mual

Status Ulfa Yatin Rochmah, ia menuliskan “Lg trauma makan nasi dan mieuda 3 hari lg....gek py iki.... @edisi teler&mual2” tergolong kedalam strategi bald-on record karena tuturan tersebut untuk menarik perhatian mitra tutur. Tuturan terakhir dari Diana Musyarofah yang mengatakan “Coba test aja sanuk e jdi...ko'mual” mengandung strategi baldon record yaitu memberikan instruksi atau saran kepada mitra tuturnya.

Penerapan strategi kesantunan remaja perempuan digambarkan sebagai berikut:

Grafik. 4.8. Penerapan Strategi Kesantunan Remaja



4. Hubungan Tindak tutur, Prinsip kerja sama dan Kesantunan

a. Tindak Tutur Fatis

Hasil analisis hubungan tindak tutur fatis, prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan terlihat bahwa tindak tutur fatis dilakukan perempuan dewasa dengan melaksanakan prinsip Kerja Sama **relevansi** dan **kualitas** serta melanggar prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**, sedangkan strategi kesantunan menerapkan strategi kesantunan **positif, negatif dan off record**. Hasil temuan yang telah dianalisis perempuan dewasa

cenderung menerapkan **maxim relevansi** dan melanggar prinsip Kerja Sama **relevansi** serta menggunakan **strategi kesantunan positif**.

Remaja menggunakan tindak tutur fatis Fatis dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi** dan **cara** serta melanggar **maxim relevansi**, **kuantitas** dan **kualitas** serta menggunakan strategi kesantunan **positif dan bald off record**. Secara keseluruhan remaja dominan melakukan tindak tutur fatis dengan menerapkan **maxim cara**, melanggar **maxim relevansi** dan menggunakan strategi **kesantunan positif**. Dari hasil analisis hubungan antara tindak tutur fatis, prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan maka perempuan dewasa dan remaja dominan melanggar **maxim relevansi** dan menggunakan strategi kesantunan positif dalam melakukan tindak tutur fatis. Secara detail dijelaskan pada tabel berikut:

4.1 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Fatis dengan Strategi Kesantunan dan Prinsip Kerja Sama

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	BALD ON RECORD	OFF RECORD	
FATIS	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	16	1	1	0	18
			REMAJA	1	0	0	0	1
		KUALITAS	DEWASA	3	0	1	0	4
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUANTITAS	DEWASA	0	0	0	0	0
			REMAJA	0	0	0	0	0
	PELANGGARAN	CARA	DEWASA	0	0	0	0	0
			REMAJA	1	0	1	0	2
		RELEVANSI	DEWASA	56	1	1	1	59
			REMAJA	45	0	0	0	45
		KUALITAS	DEWASA	3	0	1	0	4
			REMAJA	1	0	0	0	1
		KUANTITAS	DEWASA	6	1	0	0	7
			REMAJA	5	0	0	0	5
		CARA	DEWASA	4	0	0	1	5
			REMAJA	0	0	0	0	0

b. Tindak Tutur Ekspresif

Hasil temuan tindak tutur ekspresif, prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan secara rinci digambarkan pada tabel 4.6. berikut:

4.2 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Ekspresif, Prinsip Kerja Sama Dan Strategi Kesantunan

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	B. ON REC	OFF REC	
EXPRESIF	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	2	0	0	0	2
			REMAJA	2	0	0	0	2
		KUALITAS	DEWASA	3	1	2	0	6
			REMAJA	0	1	1	0	2
		KUANTITAS	DEWASA	1	0	1	0	2
			REMAJA	1	0	0	0	1
		CARA	DEWASA	2	0	1	1	4
			REMAJA	3	0	1	1	5
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA	2	1	0	0	3
			REMAJA	0	1	3	4	1
		KUALITAS	DEWASA	0	0	1	0	1
			REMAJA	0	0	1	0	1
		KUANTITAS	DEWASA	1	0	0	0	1
			REMAJA	3	0	0	2	5
		CARA	DEWASA	1	1	1	2	5
			REMAJA	2	1	1	2	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dilakukan perempuan dewasa dengan menerapkan prinsip Kerja Sama relevansi, **kualitas, kuantitas dan cara** serta melanggar maxim **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang diterapkan yaitu **positif, negatif, bald on record dan off record**. Pada pelaksanaan prinsip Kerja Sama perempuan

dewasa cenderung menerapkan maxim **kualitas** dan melanggar maxim **cara** serta menggunakan **strategi kesantunan positif**.

Tindak tutur ekspresif remaja dilakukan dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Maxim yang dilanggar sama dengan maxim yang dilaksanakan yaitu **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang diterapkan adalah **positif, negatif, bald on record dan off record**. Maxim Kerja Sama yang banyak dilakukan adalah **maxim cara** dan maxim yang banyak dilanggar adalah **cara** serta strategi kesantunan yang paling sering dilakukan adalah **kesantunan positif**.

c. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur Direktif dilakukan perempuan dewasa dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**, tetapi juga melanggar prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang dilakukan adalah **positif, negatif, dan bald on record**. Secara umum perempuan dewasa melakukan tindak tutur direktif dominan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi** dan melanggar maxim **kuantitas** serta menggunakan strategi **kesantunan positif**.

Tindak tutur direktif dilakukan remaja perempuan dengan melaksanakan prinsip Kerja Sama **relevansi, kuantitas dan cara** serta melanggar maxim **relevansi, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang diterapkan adalah **positif, negatif, dan bald on record**. Pada temuan ini remaja perempuan cenderung melaksanakan prinsip Kerja Sama **relevansi dan cara** serta melakukan pelanggaran maxim **cara**. Strategi kesantunan yang paling banyak diterapkan adalah kesantunan **positif**. Analisis detail digambarkan pada tabel 4.7. berikut:

4.3 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Direktif, Prinsip Kerja Sama Dan Strategi Kesantunan

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	BALD ON RECORD	OFF RECORD	
DIREKTIF	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	4	0	0	0	4
			REMAJA	6	0	1	0	7
		KUALITAS	DEWASA	0	0	2	0	2
			REMAJA	0	0	1	0	1
		KUANTITAS	DEWASA	1	0	0	0	1
			REMAJA	0	0	0	0	0
		CARA	DEWASA	1	0	1	0	2
			REMAJA	5	0	2	0	7
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA	5	0	1	0	6
			REMAJA	4	0	3	0	7
		KUALITAS	DEWASA	4	0	1	0	5
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUANTITAS	DEWASA	8	0	0	0	8
			REMAJA	3	0	1	0	4
		CARA	DEWASA	2	1	1	0	4
			REMAJA	6	1	4	0	11

d. Tindak Tutur Komisif

Hubungan tindak tutur komisif dengan prinsip Kerja Sama dan strategi kesantunan dijelaskan pada tabel berikut:

4.4 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Komisif, Prinsip Kerja Sama Dan Strategi Kesantunan

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	B. ON REC	OFF REC	
KOMISIF	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	3	0	0	0	3
			REMAJA	13	0	0	0	13
		KUALITAS	DEWASA	0	0	0	0	0
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUANTITAS	DEWASA	0	0	0	0	0
			REMAJA	0	0	0	0	0
		CARA	DEWASA	1	0	0	0	1
			REMAJA	4	0	0	0	4
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA	1	1	0	0	2
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUALITAS	DEWASA	1	0	0	0	1
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUANTITAS	DEWASA	3	1	1	0	5
			REMAJA	2	0	0	0	2
		CARA	DEWASA	4	0	0	0	4
			REMAJA	0	1	0	1	2

Tindak tutur komisif dilakukan perempuan dewasa dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **maxim relevansi dan cara**. Prinsip Kerja Sama yang dilanggar yaitu **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang diterapkan adalah strategi kesantunan **positif, negatif dan bald on record**. Maxim **relevansi** adalah prinsip Kerja Sama yang paling banyak diterapkan sedangkan maxim **kuantitas** yang paling banyak dilanggar. Strategi kesantunan yang paling banyak digunakan adalah strategi **kesantunan positif**.

Tindak tutur remaja menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi dan cara**. Sedangkan maxim yang dilangggar adalah **maxim kuantitas dan cara**. Remaja paling banyak menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi** serta melanggar maxim **cara** dan kuantias. Srtategi kesantunan yang paling banyak diterapkan adalah **strategi kesantunan positif**.

e. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif dilakukan perempuan dewasa dengan melaksanakan prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Ke empat maxim tersebut yaitu **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara** juga dilanggar oleh perempuan dewasa saat berkomunikasi di *facebook*. Strategi kesantunan yang diterapkan adalah **positif, negatif, bald on record dan off record**. **Maxim relevansi** adalah prinsip Kerja Sama yang paling banyak diterapkan oleh perempuan dewasa sedangkan **maxim kuantitas** adalah maxim yang paling banyak dilanggar, sedangkan strategi kesantunan yang paling banyak diterapkan adalah **strategi kesantunan positif**.

Tindak tutur asertif remaja dilakukan dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**, serta melanggar 4 maxim yaitu **relevansi, kualitas, kuantitas dan cara**. Strategi kesantunan yang dipakai adalah **positif, negatif, bald on record dan off record**. Dari hasil temuan maka perempuan remaja paling sering menerapkan **maxim relevansi** dan melanggar **maxim relevansi** serta menggunakan **strategi kesantunan positif**. Hasil temuan analisis dijelaskan pada tabel berikut:

4.5 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Asertif, Prinsip Kerja Sama Dan Strategi Kesantunan

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	B. ON REC	OFF REC	
ASERTIF	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	21	2	1	0	24
			REMAJA	8	2	1	0	11
		KUALITAS	DEWASA	4	1	1	0	6
			REMAJA	4	1	1	0	6
		KUANTITAS	DEWASA	1	0	0	0	1
			REMAJA	0	1	0	0	1
		CARA	DEWASA	2	1	1	0	4
			REMAJA	5	1	0	0	6
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA	13	3	1	2	19
			REMAJA	10	3	0	2	15
		KUALITAS	DEWASA	7	2	0	0	9
			REMAJA	2	0	0	1	3
		KUANTITAS	DEWASA	21	1	0	0	22
			REMAJA	12	1	0	1	14
		CARA	DEWASA	13	1	0	3	17
			REMAJA	7	3	1	1	12

f. Tindak Tutur Verdiktif

Tindak tutur verdiktif dilakukan perempuan dewasa dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi, kualitas dan cara** serta melanggar maxim **relevansi, kuantitas, kualitas dan cara**. Strategi kesantunan yang digunakan adalah **positif, negatif dan off record record**. Maxim **relevansi** merupakan prinsip Kerja Sama yang paling banyak dilakukan perempuan dewasa pada tindak tutur direktif dan **maxim relevansi** juga yang paling banyak dilanggar dan strategi kesantunan yang paling banyaak digunakan adalah strategi kesantunan **positif**.

Remaja melakukan tindak tutur verdiktif dengan menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi, kuantitas dan cara** serta melanggar maxim **relevansi, kuantitas, kualitas dan cara** serta menggunakan strategi kesantunan **positif, negatif, dan bald on record**. Secara umum remaja paling banyak menerapkan prinsip Kerja Sama **relevansi** dan melanggar maxim **relevansi** serta

menerapkan strategi **kesantunan positif**. Analisis temuan dijelaskan pada tabel berikut:

4.6 Tabel. Hubungan Tindak Tutur Verdikatif, Prinsip Kerja Sama Dan Strategi Kesantunan

TINDAK TUTUR	PRINSIP KERJA SAMA		PELAKU	STRATEGI KESANTUNAN				Σ
				POSITIF	NEGATIF	B. ON REC	OFF REC	
VERDIKTIF	PELAKSANAAN	RELEVANSI	DEWASA	7	1	0	0	8
			REMAJA	6	4	0	1	11
		KUALITAS	DEWASA	2	0	0	0	2
			REMAJA	0	0	0	0	0
		KUANTITAS	DEWASA	0	0	0	0	0
			REMAJA	0	1	0	0	1
		CARA	DEWASA	0	0	0	1	1
			REMAJA	2	1	2	0	5
	PELANGGARAN	RELEVANSI	DEWASA	3	1	0	1	5
			REMAJA	4	0	0	2	6
		KUALITAS	DEWASA	4	0	0	0	4
			REMAJA	1	0	0	0	1
		KUANTITAS	DEWASA	7	0	0	0	7
			REMAJA	0	1	0	0	1
		CARA	DEWASA	3	0	0	0	3
			REMAJA	0	0	0	1	1

B. Pembahasan

Sesuai dengan tahapan analisis data, pada sub-bab pembahasan ini dilakukan *cultural theme analysis* atau analisis tema budaya untuk memahami gejala-gejala yang khas atau kecenderungan-kecenderungan hubungan antara tindak tutur, prinsip kerja sama dan strategi kesantunan pada komunikasi perempuan di *facebook*. Dari analisis komponensial, diperoleh beberapa temuan yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut berikut:

Tabel 4.7. Tabel Analisis Tema Budaya

TINDAK TUTUR	PELAKU	PRINSIB KERJA SAMA	KESANTUNAN
FATIS	DEWASA	MELANGGAR RELEVANSI	POSITIF
	REMAJA		
DIREKTIF	DEWASA	MELANGGAR KUANTITAS	POSITIF
	REMAJA	MELANGGAR CARA	
EKSPRESIF	DEWASA	MELAKSANAKAN KUALITAS	POSITIF
	REMAJA	MELANGGAR CARA	
ASERTIF	DEWASA	MELAKSANAKAN RELEVANSI	POSITIF
	REMAJA	MELANGGAR RELEVANSI	
VERDIKTIF	DEWASA	MELAKSANAKAN RELEVANSI	POSITIF
	REMAJA		
KOMISIF	DEWASA	MELAKSANAKAN KUANTITAS	POSITIF
	REMAJA	MELAKSANAKAN RELEVANSI	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Perempuan dewasa dan remaja mempunyai kecenderungan melakukan tindak tutur fatis dengan melanggar maxim relevansi dan melaksanakan strategi kesantunan positif. Grice dalam Leech (1993), Levinson (1992), (Schneider, 1988) menyatakan bahwa keberhasilan percakapan mengarah

pada penyamaan unsur-unsur dan transaksi Kerja sama. Pelanggaran prinsip Kerja sama membuat informasi yang ingin disampaikan kepada mitra tutur kemungkinan tidak akan tersampaikan dengan baik. Seorang penutur dikatakan telah melanggar prinsip Kerja sama jika tidak memberikan informasi dengan jelas, membingungkan, meragukan, atau bahkan tidak memberikan informasi sesuai yang diminta oleh mitra tuturnya. Pada temuan penelitian ini terdapat ketidaksesuaian dengan teori tersebut. Perempuan cenderung berkomunikasi dengan tuturan yang tidak sesuai dengan konteks tuturan dengan kata lain bahwa penutur tidak memberikan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan. Penanda fatis yang didominasi ungkapan tertawa / berkelakar (emoticon 😊, Hhhe, hihihi, hehehe, cicicici, hahaha, ehmm, ngoeek, eng ing eng, ck ck ck, wk wk wk...) jelas tidak gayut dengan konteks tuturan yang sedang dibicarakan. Hal ini dilakukan perempuan untuk menghindari kesenyapan (Anna-Brita Stenstrom, Annete Myne Jargensen, 2008). Sebagai contoh pada tuturan “Berkat doa gw tuh kaqiiiiik=Dqiiik=Dqiiik” dan “Kl gt doain lagi tik biar ada orang mau bayarin ongkos gw wkwkwkwk..”. Tuturan tersebut menanggapi status penutur yang mengungkapkan rasa senangnya ketika keluar kantor langsung mendapatkan bis lewat di depan kantornya. Komentar “Berkat doa gw tuh ka qiiiiik=Dqiiik=Dqiiik” melanggar maxim relevansi karena komentar tersebut tidak sesuai dengan topik dan terkesan asal-asalan, ditambah lagi dengan ungkapan “qiiiiik=Dqiiik=Dqiiik”. Pada tuturan tersebut penutur ingin memberikan perhatian kepada mitra tutur meskipun dengan komentar yang tidak gayut dan asal-asalan. Ungkapan “qiiiiik=Dqiiik=Dqiiik” menjadikan suasana menjadi lebih segar dan akrab. Kecenderungan remaja dalam menggunakan ungkapan tertawa atau berkelakar secara spesifik menggambarkan karakteristik remaja, (1) mempunyai ketidakstabilan emosi, (2) mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan, (3) senang bereksplorasi (Gunarsa, 1989). Gaya berkelakar inilah yang menjadi penguat teori bahwa perempuan masih memegang prinsip kesantunan (Attardo, 1993), (Otto Jespersen, 1992), (Lakoff, 1975, 2004), (Deborah Tannen,

1992), (Janet Holmes, 1995), (George Keith dan John Shuttle worth, 2000), (Penelope Brown, 1980), (O'Barrand Atkins 1980 dalam Coates, 1986), Di sisi lain teori Lakoff yang menyatakan bahwa perempuan kurang menyukai humor terpatahkan. Pelanggaran ini menjadi penanda kesantunan. Penanda fatis yang muncul memungkinkan tuturan menjadi tidak fokus tetapi hal itulah yang menjadikan tuturan menjadi santun. Lakoff mengatakan bahwa perempuan itu santun sehingga lebih mudah berinteraksi. Kesantunan terbentuk melalui sistem dan norma yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat (Geertz, 1981), (Endraswara, 2006). Berbicara santun sangat erat hubungannya dengan penggunaan strategi kesantunan. Penggunaan strategi kesantunan positif yang mendominasi pada tindak tutur fatis sangat berkaitan dengan perilaku berbahasa perempuan. Sikap bersahabat, empati, penuh perhatian, penerimaan (*welcoming*), menghargai, rendah hati dan berbaik hati adalah karakteristik santun yang tergambar jelas pada fungsi tindak tutur fatis (Obana dan Tomoda, 1994), (Ide, Hill, Carnes, Gino dan Kawasaki, 1992), (coates dalam Malmkjaer, 2002), (Janney dan Arndt, 2003). Penanda strategi kesantunan positif yang dilakukan perempuan seperti: (1) memberikan pujian, (2) menunjukkan empati dan simpati, (3) memberi perhatian, (4) menghindari ketidaksetujuan, (5) bergurau tergambar jelas dalam ungkapan fatis. Hal ini dikuatkan oleh Brown Levinson dalam Chaer (2010). Strategi kesantunan positif dan pelanggaran prinsip Kerja sama relevansi berkontribusi pada terbentuknya tindak tutur fatis. Strategi kesantunan dan prinsip Kerja sama dalam tindak tutur fatis dapat digunakan sebagai perekat untuk menjaga keharmonisan pada proses berinteraksi (leech, 1983), (Malinowski, 1923), (Ide, 1989), (Coley, 2006), (Jacobson, 1980), (Chaer dan Agustina, 2004), (Rebbeca Sawyer, 2011), (Arimi, 1998), (Zegarac, 1998), (S.Guzi Mazman, 2011), (Barirah Nazir, 2012), (Ari-Heikkil, 2013), (Coley, 2006). Secara psikologis hal tersebut terlaksana karena perempuan mempunyai sifat yang disebut sebagai *feminine type*, yaitu perempuan mempunyai sifat memelihara, merawat, mudah

menyesuaikan diri dan mengorbankan kepentingan sendiri (Charlotte Kohn-Behren dalam B. Simanjuntak, 1984).

2. Tindak tutur ekspresif cenderung dituturkan perempuan dewasa dengan menerapkan maxim kualitas sedangkan remaja lebih sering melanggar maxim cara, tetapi antara perempuan dewasa dan remaja mempunyai persamaan lebih dominan menerapkan strategi kesantunan positif. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar tuturan tersebut dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut sekaligus memiliki beberapa fungsi. Fungsi tindak tutur ekspresif seperti berterima kasih, mengeluh, menyalahkan, menyanjung, meminta maaf juga sangat erat hubungannya dengan karakteristik perempuan (Aukett, Ritchie, dan Mill, 1992), (Wright dan Scanion, 1991). Crawford (1995) dalam penelitiannya tentang *gender pattern on facebook* dan Gustiani (2012) dalam penelitiannya *Gender's language Style in Facebook* mempunyai beberapa kesamaan, salah satunya adalah perempuan secara *stereo type* mempunyai sikap mudah dipengaruhi, patuh, licik, taktis, sangat sadar akan perasaan orang lain, kurang percaya diri, bergantung dan tidak nyaman dengan proses berperilaku agresif. Dari hasil penelitian Crawford tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa karakteristik perempuan yang peka sangat memungkinkan perempuan menggunakan tindak tutur ekspresif di *facebook*. Perempuan dewasa lebih sering melaksanakan maksim kualitas dalam bertutur ekspresif, hal ini dapat diartikan bahwa perempuan sering meluapkan perasaan dan pikirannya secara nyata dan tidak berpura-pura. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih berani meluapkan perasaan di *facebook* daripada berkomunikasi secara langsung. Media komunikasi *facebook* memungkinkan pengguna lebih bebas dan tidak malu untuk mengungkapkan perasaan, bahkan bisa lebih merekatkan hubungan dengan latar belakang status sosial yang berbeda. Temuan ini berlawanan dengan teori Lakoff yang menyatakan bahwa perempuan lebih sedikit bicara. Beberapa hasil penelitian terkait komunikasi di media sosial menunjukkan

bahwa penutur dan mitra tutur mempunyai perasaan menjadi dekat ketika menggunakan media sosial (Walther, 1996), Kirk W Duthles, 2006), (Al-Shalowi, 2001), (Beebe, 2005). Di sisi lain, remaja lebih sering melanggar maksim cara, artinya bahwa perempuan mengungkapkan perasaan di *facebook* lebih banyak menggunakan tuturan yang tidak langsung/ berbelit-belit. Strategi kesantunan yang banyak diterapkan perempuan dewasa maupun remaja adalah kesantunan positif. Tindak tutur seperti meminta maaf, berterima kasih, menyanjung adalah bentuk karakteristik perempuan untuk menghindari ketidakcocokan, bersimpati, memberi dukungan serta menunjukkan kecocokan adalah indikator strategi kesantunan positif. Buytendijk dalam B Simanjuntak (1984) menggambarkan perempuan dengan karakteristik yang dikenal dengan *inner life* yaitu makhluk yang berperasaan halus dan intuisinya dapat benar-benar ikut berteriak. Temuan ini dikuatkan oleh Brown Levinson (1987). Olga Duntcheva dan Navratilova (2005) menyatakan bahwa kesantunan positif ditandai dengan tindak tutur ekspresif. Perbedaan kecenderungan antara perempuan dewasa dan remaja dalam melakukan tindak tutur ekspresive dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan kedewasaan dalam menghadapi masalah. Perempuan dewasa lebih jujur dalam mengungkapkan apa yang dirasakan sedangkan remaja mengungkapkan secara tersamar. Tuturan “Iri...saya kapan? Tolong percepat, Tuhan...:”(“ merupakan bentuk luapan perasaan yang dikemas secara tersamar. Penggunaan tanda (...) elipsis mengindikasikan bahwa ada hal-hal yang tidak boleh disampaikan. Hal ini dimungkinkan sebagai masa dimana remaja ada pada kondisi puber yang secara psikologis ada diantara masa anak-anak menuju dewasa. Pada tahap ini karakteristik remaja ditandai dengan narcisme. Narcisme adalah kecenderungan untuk berfantasi. Remaja lebih menyukai fantasi daripada realitas (B. Simanjutak, 1984).

3. Tindak tutur Direktif cenderung dilakukan perempuan dewasa dengan melanggar maksim kuantitas sedangkan remaja cenderung melanggar maksim cara. Perempuan dewasa bertutur tidak langsung pada maksud yang dituju tetapi maksud tuturan dikembangkan lebih luas. Hal ini dipengaruhi

oleh karakteristik perempuan dewasa yang lebih bisa menata ucapan dan perasaan ketika berkomunikasi (Holmes, 2000), (Labov, 1972), (Wardhough, 2002), (William dan Best, 1982), (Saarni, 1988). Sejalan dengan penelitian Aziz (2003) yang menyatakan bahwa hubungan antara perilaku berbahasa berkaitan erat dengan perubahan usia sosialnya dan usia biologisnya. Semakin tua maka akan semakin konserfatif. Kondisi tersebut juga dikuatkan dengan budaya yang membentuk karakter perempuan. Responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang budaya Jawa sehingga aturan-aturan/ norma dalam bertutur masih diperhatikan (Holmes, 2001). Burman dan Parker (1993) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat untuk memahami diri sendiri, mempengaruhi cara bertindak sebagai wanita dan untuk mendefinisikan budaya. Remaja lebih banyak melanggar maksim cara artinya bahwa remaja melakukan tindak tutur direktif dengan menggunakan tuturan yang berbelit-belit bahkan terkesan ambigu. Tuturan “*Wah iki hansip metu tinggal turu*” mempunyai makna yang membingungkan karena konteks yang terbangun adalah mitra tutur merasa kehilangan sahabat-sahabatnya yang salah satunya adalah penutur. Komentar penutur “*Wah iki hansip metu tinggal turu*” membuat ambigu. Penutur membandingkan mitra tutur dengan hansip. Pelanggaran maksim kuantitas pada perempuan dewasa dan pelanggaran maxim cara pada remaja erat hubungannya dengan startegi kesantunan yang diterapkan perempuan dewasa dan remaja. Berdasarkan paparan yang sudah disampaikan bahwa bentuk tindak tutur direktif perempuan dewasa dan remaja berkaitan dengan upaya bertutur santun dengan menggunakan strategi kesantunan positif.

4. Tindak tutur komisif cenderung dilakukan perempuan dewasa dengan menerapkan prinsip Kerja Sama maksim kuantitas sedangkan remaja cenderung melaksanakan maksim relevansi. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial antara perempuan dewasa dan remaja. Perempuan dewasa masih mempertimbangkan untuk bertutur dengan lugas tidak bertele-tele. Sedangkan remaja bertutur sesuai dengan konteks. Fungsi tindak tutur komisif yang dilakukan perempuan dewasa dan remaja mempunyai

kesamaan, yaitu kecenderungan untuk bertutur yang berfungsi menyetujui dan berjanji. Perempuan dewasa melakukan kegiatan menyetujui dan berjanji secara jelas atau berterus terang langsung pada yang dimaksud. Sedangkan remaja melakukan kegiatan menyetujui dan berjanji gayut dengan konteks. Strategi kesantunan yang paling banyak digunakan adalah strategi kesantunan positif. Levinson (1987) menguatkan dalam teorinya bahwa strategi kesantunan positif dirinci dalam strategi yang didalamnya termuat menawarkan/ berjanji dan mencapai kesepakatan sehingga strategi kesantunan positif erat hubungannya dengan tindak tutur komisif.

5. Tindak tutur asertif cenderung dilakukan perempuan dewasa dengan melaksanakan prinsip kerja sama relevansi sedangkan remaja cenderung melanggar maksim relevansi. Pada tindak tutur asertif perempuan dewasa cenderung mentaati maksim relevansi dalam memberikan informasi. Hal ini berhubungan dengan penyampaian fakta sehingga kepatuhan terhadap maksim kerja sama masih tinggi. Perempuan dewasa lebih patuh menyampaikan informasi tutur karena secara psikologis perempuan dewasa lebih bisa mempertimbangkan dan berpikir lebih matang dan bijaksana. Menurut Turner dan Helms (1995), dewasa muda bukan hanya mencapai taraf operasi formal, melainkan telah memasuki penalaran postformal (*post-formal reasoning*). Kemampuan ini ditandai dengan pemikiran yang bersifat dialektikal (*dialectical thought*), yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mencari titik temu dari ide-ide, gagasan-gagasan, teori-teori, pendapat-pendapat dan pemikiran-pemikiran yang saling kontradiktif (bertentangan) sehingga individu mampu menyintesis dalam pemikiran yang baru dan kreatif. Di sisi lain remaja cenderung melanggar maksim relevansi dalam menyampaikan informasi hal ini berkaitan dengan kondisi psikologis yang mengalami perubahan dari masa pubertas menjelang dewasa. Pada tahap ini berhubungan dengan proses pemerolehan informasi dan bagaimana informasi tersebut disimpan dan diubah. Teori Piaget banyak menguraikan hal-hal yang terjadi dalam pemikiran remaja yaitu cara

berpikir remaja yang bersifat lebih abstrak, idealistik, dan logis dibandingkan cara berpikir anak-anak. Berkaitan dengan fungsi tindak tutur asertif remaja melakukan tindak tutur menginformasikan, menegaskan dan menuduh. Pelaksanaan fungsi tindak tutur ini berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk pengambilan keputusan nyata dalam kehidupan sehari. Remaja lebih banyak membutuhkan kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis terkait dengan keterbatasan waktu dan sifat emotional remaja (Mann, harmoni dan Power dalam John W. Santrock, 2003). Pelanggaran maksim relevansi pada tindak tutur asertif oleh remaja juga merujuk pada kesantunan. Remaja melakukan tindak tutur asertif tidak sesuai dengan konteks, hal ini untuk membangun suasana yang ringan dan santai serta tidak terkesan menggurui.

Tindak tutur asertif perempuan dewasa dan remaja sama-sama menerapkan lebih banyak strategi kesantunan positif. Penanda asertif yang berfungsi menegaskan seperti; 1) Sing (yang), 2) Ojok sampek, 3) Emang iye bu, 4) Apa tuch, 5) Itulah, 6) tuh, 7) Kann, 8) Yuuup, 9) Isik opo ora, 10) ya, 11) Lhow, 12) Eiya, 13) Haiyaaawlah, 14) Betul betul betul, 15) Sini juga, 16) Thooow, 17) Dong, 18) Ya to, 19) Ngga papa, 20) Lum say, 21) itu, 22) Dadi (jadi), 23) Kan, 24) Aku kok, 25) Lak (kalau), 26) Yen (kalau), 27) Lha, 28) Ne, 29) Yo jelas, 30) Gak pernah, 31) Ojo Yach, 32) Iyo, 33) Sehhh, 34) Lagiih, 35) Dong, 36) Tibake, 37) Wah ra wani merupakan penanda yang mempunyai fungsi sebagai media untuk memberikan perhatian pada mitra tutur. Tuturan “Jangankan rujak mbak sego pecel Cuma 3rb uenak tenan....dimadiun kannnnn”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif yang berfungsi mengaskan “ dimadiun Kannn”. Kata “Kannn” merupakan bentuk penyengatan yang mendukung pendapat mitra tutur, ini artinya bahwa penutur memberikan perhatian yang besar pada mitra tutur, memberikan persetujuan kepada pendapat mitra tutur, serta menunjukkan keoptimisan. Hal ini merupakan indikasi dari pelaksanaan strategi kesantunan positif (Chaer, 2010). Penggunaan penanda identitas kelompok juga menjadi penanda strategi kesantunan positif pada tindak tutur asertif.

Sebutan “ Bang, Bu, Mbak, Bunn, Jeung, Kak, Jenk, Neng gelis, Cyin“. Tuturan “ Bang IIP...” merupakan bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi menginformasikan. Penutur memberikan komentar pernyataan mitra tutur yang menanyakan seseorang yang sedang dibicarakan. Penutur memberikan jawaban dengan sebutan “Bang” hal ini dilakukan penutur untuk memberikan penghormatan mengingat penutur dengan orang yang dibicarakan merupakan teman sebaya. Sebutan tersebut diberikan karena penutur menjaga apabila yang bersangkutan membaca obrolan tersebut. Penutur menyadari bahwa orang yang dibicarakan bisa melihat obrolan di facebook. Tindak tutur asertif perempuan cenderung melakukan tuturan bertanya yang berfungsi untuk mempertegas maksud. Tuturan “ M. Watie...dukune sing lg ko jakarta yo....” merupakan bentuk kalimat yang meminta jawaban tegas. Kata “yo” merupakan penegasan yang terlihat seperti bertanya. Demikian juga dengan tuturan” klo mendung gelap ya mbk”, “Besok pengumuman ya ta”. Kata “ ya dan ya to” merupakan tuturan asertif yang berfungsi menegaskan dan berbentuk kalimat tanya. Hal ini menguatkan teori Fishmann (1983) dan Lakoff (1975).

Tindak tutur asertif perempuan diwarnai dengan bentuk penyengatan (*intensifier*) misalnya; betul, betul-betul, betul sekali, hayaallah, nempelll, sieeeeep, seeeeehh, yuppppp, halaaaaah, eiyaa, bener buangget, wesss. Bentuk penyengatan tersebut merupakan karakteristik bahasa perempuan (Lakof, 1975). Kecenderungan perempuan melakukan tindak tutur asertif saat berkomunikasi di *facebook* merupakan kebutuhan perempuan untuk menjaga hubungan sosial dan menunjukkan eksistensi diri. Karakteristik bahasa perempuan masih terlihat sangat kental. Hasil temuan menunjukkan bahwa topik pembicaraan tindak tutur asertif perempuan di *facebook* adalah seputar aktifitas harian misalnya aktifitas melakukan pekerjaan rumah tangga, mengajar, mengawasi ujian, beribadah. Tuturan “sedang berdoa...semoga ada mujizat” merupakan tindak tutur asertif yang berfungsi menginformasikan aktifitas penutur. Jika ditelaah lebih dalam tuturan tersebut merupakan upaya untuk berinteraksi dengan teman di *facebook*.

Pada kenyataannya seseorang tidak mungkin melakukan *up date* status pada saat berdoa. Topik ringan seputar kegiatan sehari-hari bisa dijadikan cara bagi perempuan untuk menjalin hubungan serta mendapatkan perhatian. Begitu juga dengan karakteristik perempuan yang suka menggosip. Topik obrolan di facebook juga diwarnai dengan membahas tentang seseorang, dan obrolan tersebut menjadi hangat dan panjang. Artinya banyak perempuan ikut berkomentar sehingga obrolan menjadi panjang. Topik-topik seperti di atas merupakan indikasi tindak tutur asertif.

Dari paparan di atas maka alasan mengapa tindak tutur asertif cenderung dominan dilakukan perempuan pada saat berkomunikasi di facebook menjadi kuat. Hasil temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wulandari (2014).

6. Tindak tutur verdiktif cenderung dilakukan perempuan dewasa dan remaja dengan melaksanakan prinsip Kerja sama relevansi. Tindak tutur verdiktif berkaitan dengan penilaian penutur terhadap mitra tutur. Pada tindak tutur ini perempuan mentaati maksim relevansi untuk menghindari bias. Hal ini terkait dengan karakteristik perempuan yang cenderung hati-hati dalam berbicara dan lebih mengutamakan kelanggengan hubungan dalam berinteraksi. Charlotte Kohn-Behrens menyebut dengan istilah *De Moederlijke Vrouw* dimana perempuan memiliki sifat keibuan yaitu selalu ingin melindungi, memelihara dan merawat. Hal ini sejalan dengan strategi kesantunan positif yang dominan dilakukan perempuan pada tindak tutur verdiktif.